

# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2025

***ISSN : 2086-4949***

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET**



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2025**

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET**

**Volume 15 Nomor 2C Tahun 2025**

**Ukuran Buku:** 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman:** 68 halaman

**Penasihat**

Intan Rahayu, S.Si., M.T.

**Penyunting**

Mokhamad Subehi, S.P.

Sri Wahyuningsih, S.Si.

**Naskah dan Layout**

Ir. Wieta B. Komalasari, M.Si.

**Design Sampul**

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Kementerian Pertanian

2025

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Karet Tahun 2025” telah dapat diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya untuk mempublikasikan data sektor pertanian beserta hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Karet Tahun 2025 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2025. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas karet secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis deskriptif lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy yang dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Penerbitan publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan karet secara lebih lengkap dan menyeluruh kepada para pembaca dan pengguna data lainnya.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh  
**Kepala**  
**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**  
**Intan Rahayu, S.Si., M.T**  
Pembina Utama Muda/IVc

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).*



## DAFTAR ISI

|                                                                                             | <i>Halaman</i> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                                 | <b>v</b>       |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                      | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                                    | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                                                   | <b>xi</b>      |
| <b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>                                                            | <b>xiii</b>    |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>                                                             | <b>1</b>       |
| 1.1. Latar Belakang.....                                                                    | 1              |
| 1.2. Tujuan .....                                                                           | 2              |
| <b>BAB II. METODOLOGI .....</b>                                                             | <b>3</b>       |
| 2.1. Sumber Data dan Informasi .....                                                        | 3              |
| 2.2. Metode Analisis .....                                                                  | 3              |
| <b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR<br/>    PERTANIAN .....</b>            | <b>9</b>       |
| 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian .....                                 | 9              |
| 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan .....                            | 10             |
| <b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KARET .....</b>                                     | <b>15</b>      |
| 4.1. Sentra Produksi Karet.....                                                             | 18             |
| 4.2. Keragaan Harga Karet .....                                                             | 20             |
| 4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Karet .....                                               | 25             |
| <b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET.....</b>                                       | <b>43</b>      |
| 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....     | 43             |
| 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan<br>Komparatif (RSCA) ..... | 43             |
| 5.3. Penetrasi Pasar .....                                                                  | 47             |
| <b>BAB VI. PENUTUP .....</b>                                                                | <b>53</b>      |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                  | <b>57</b>      |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                  | <i>Halaman</i> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2020 – 2024.....                     | 9              |
| Tabel 3.2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2020 – 2024 .....                                          | 12             |
| Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Sub Sektor Perkebunan, Januari – September 2024 – 2025.....                      | 13             |
| Tabel 4.1. Produksi Karet di Provinsi Sentra di Indonesia, 2020 - 2024.....                                                      | 19             |
| Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen Karet di Indonesia, 2023-2025 ....                                                        | 21             |
| Tabel 4.3. Perkembangan Harga Karet di Pasar Internasional, 2023 - 2025 ....                                                     | 23             |
| Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, 2020 – 2024 .....                                  | 26             |
| Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, Januari – September 2024 – 2025.....               | 27             |
| Tabel 4.6. Kode HS 8 Digit Ekspor Impor Karet.....                                                                               | 28             |
| Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Tahun 2020 – 2024 .....              | 30             |
| Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Januari – September 2024 – 2025..... | 31             |
| Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2020 – 2024.....                                     | 32             |
| Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2020 – 2024.....                                     | 34             |
| Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2022 – 2024.....                                                         | 36             |
| Tabel 4.12. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2022 – 2024 .....                                                           | 37             |
| Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Ekspor Beberapa Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2020 – 2024.....                     | 40             |
| Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Beberapa Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2020 – 2024 .....                      | 41             |

|            |                                                                                                                       |    |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 5.1. | <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Karet Indonesia, 2020 – 2024 .....       | 43 |
| Tabel 5.2. | Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Karet Primer, Karet Manufaktur dan Total Karet Indonesia, 2020 – 2024 .....     | 44 |
| Tabel 5.3. | Indeks keunggulan komparatif (RSCA) karet Indonesia wujud lateks dalam perdagangan dunia, 2020 – 2024 .....           | 45 |
| Tabel 5.4. | Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud RSS dalam Perdagangan Dunia, 2020 – 2024 .....              | 46 |
| Tabel 5.5. | Indeks keunggulan komparatif (RSCA) karet Indonesia wujud TSNR dalam perdagangan dunia, 2020 – 2024 .....             | 46 |
| Tabel 5.6. | Persentase Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, Cina dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2020 – 2024 .....   | 50 |
| Tabel 5.7. | Perkembangan Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, Cina dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2020 – 2024 ..... | 51 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                              | <i>Halaman</i> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 3.1. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020 – 2024.....                    | 10             |
| Gambar 3.2. Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Menurut Sub Sektor, Tahun 2024 .....                                           | 11             |
| Gambar 4.1. Persentase Ekspor Karet Dunia Wujud Karet Alam/Natural dan Sintetis, Tahun 2024.....                             | 16             |
| Gambar 4.2. Persentase Ekspor Karet Dunia Menurut Benua Tahun 2024 .....                                                     | 17             |
| Gambar 4.3. Persentase Impor Karet Dunia Menurut Benua Tahun 2024 .....                                                      | 18             |
| Gambar 4.4. Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Karet di Indonesia, Tahun 2024 .....                                         | 19             |
| Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen Karet, Tahun 2023 – Oktober 2025 .....                                               | 20             |
| Gambar 4.6. Perkembangan Harga Karet Dunia TSR20 dan SGP/MYS, Tahun 2023 – 2025 .....                                        | 22             |
| Gambar 4.7. Perkembangan Harga Karet Standar Thailand, Indonesia, Malaysia dan Vietnam, 2023 sd. Oktober 2025 .....          | 24             |
| Gambar 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, 2020 – 2024 .....                             | 25             |
| Gambar 4.9. Ekspor dan Impor Wujud Karet Primer dan Manufaktur Tahun 2024, (Nilai Dalam Ribu USD).....                       | 29             |
| Gambar 4.10. Share Nilai Ekspor Karet Indonesia Wujud Manufaktur Berdasarkan Kode HS Tahun 2024 (Nilai Dalam Ribu USD) ..... | 33             |
| Gambar 4.11. Share Nilai Impor Karet Indonesia Berdasarkan Kode HS Tahun 2024, (Nilai Dalam Ribu USD).....                   | 34             |
| Gambar 4.12. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2024.....                                                           | 35             |
| Gambar 4.13. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2024.....                                                              | 37             |
| Gambar 4.14. Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia Kode HS 4001, Tahun 2024 .....                                            | 38             |

|              |                                                                                                              |    |
|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 4.15. | Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia Kode HS 4001.10 dan 4001.22, Tahun 2024 .....                          | 39 |
| Gambar 4.16. | Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2024 .....                                                       | 40 |
| Gambar 5.1.  | Jarak dan Konsentrasi Pasar Karet 5 Negara Utama di Dunia .....                                              | 48 |
| Gambar 5.2.  | Wujud karet yang diekspor oleh Indonesia dan Thailand, Tahun 2024.....                                       | 49 |
| Gambar 5.3.  | Penetrasi Pasar Karet TSNR Indonesia dan Thailand ke Amerika Serikat, China dan Jepang, Tahun 2020-2024..... | 50 |

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Karet merupakan komoditas perkebunan yang berperan sebagai penyumbang surplus dalam kinerja perdagangan sektor pertanian. Ekspor karet alam dunia pada tahun 2024 sekitar 16,18 juta ton, sementara ekspor karet sintetis sekitar 27,81 juta ton. Ekspor karet alam ini sekitar 36,78% dari total ekspor karet alam dan sintetis.

Produksi karet Indonesia tahun 2024 diperkirakan sebesar 2,13 juta ton atau naik dari produksi tahun 2023 sebesar 4,85%. Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Jambi merupakan tiga provinsi dengan produksi karet terbesar secara nasional di tahun 2024. Harga karet tingkat produsen dalam wujud *Lump* UPPB tahun 2025 (sampai bulan Oktober) tercatat Rp. 10.517,- per kg dan menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal yang sama juga terjadi dengan rata-rata harga karet di pasar internasional, dimana tahun 2025 (sampai bulan November) sebesar USD 1,78 per kg untuk wujud TSR20 dan USD 2,21 per kg untuk wujud RSS3.

Kinerja perdagangan karet total baik volume maupun nilai menunjukkan surplus perdagangan. Tercatat di tahun 2024, ekspor karet adalah 1,66 juta ton atau setara USD 3,01 milyar. Kinerja perdagangan karet tahun 2025 khususnya wujud manufaktur menunjukkan keragaan yang membaik dari sisi volume dan nilai. Surplus nilai perdagangan karet manufaktur untuk periode tersebut naik sebesar 20,17,% menjadi USD 2,47 milyar di Januari – September 2025 dari semula USD 2,05 milyar di periode yang sama tahun 2024.

Tiga negara tujuan utama ekspor karet manufaktur Indonesia tahun 2024 yakni Jepang, Amerika Serikat dan Cina. Dari sisi impor, Indonesia hanya tercatat sedikit melakukan impor untuk karet primer kode HS tertentu dari Côte d'Ivoire atau Pantai Gading, Vietnam, Thailand dan Malaysia dengan total impor USD 82,57 juta dari 4 negara tersebut. Côte d'Ivoire merupakan negara penghasil karet terbesar di Afrika yang kinerja perdagangan karetnya meningkat pesat sejak tahun 2020.

Analisis kinerja perdagangan karet Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai IDR karet pada tahun 2024 sebesar 24,26% dan nilai SSR 345,49% yang artinya produksi karet domestik sudah berada pada perluasan ekspor di samping

untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Komoditas karet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat baik di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP karet total tahun 2024 sebesar 0,88 yang artinya berada pada tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki kemampuan daya saing yang sangat kuat dibandingkan komoditas unggulan ekspor lainnya. Seiring dengan nilai ISP, nilai RSCA karet bernilai positif cukup besar, di tahun 2024 sebesar 0,91 untuk karet alam TSNR.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karet adalah salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan dan menjadi penyumbang surplus kinerja perdagangan komoditas pertanian. Indonesia sebagai bagian dari konsorsium 3 negara produsen karet atau ITRC (*The International Tripartite Rubber Council*) sangat berperan dalam kinerja perdagangan karet dunia. ITRC dibentuk tanggal 12 Desember 2001 yang disahkan melalui Joint Declaration dan beranggotakan tiga negara produsen karet alam dunia, secara berurutan yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia.

ITRC dibentuk dengan tujuan untuk dapat tercapainya harga karet alam yang remuneratif bagi produsen dan menjaga keseimbangan supply-demand karet alam. ITRC memiliki skema kerja sebagai berikut: a. *Supply Management Scheme* (SMS) Mengelola produksi dengan tujuan agar tercapai keseimbangan karet alam dalam jangka panjang; b. *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) Mengatur supply dalam jangka pendek dengan cara membatasi ekspor/penjualan karet alam; dan c. *Demand Promotion Scheme* (DPS) Meningkatkan konsumsi karet alam baik domestik maupun global (IRCO Rubber, 2021).

ITRC juga memainkan peranan penting dalam pembentukan Pasar Karet Regional (*Regional Rubber Market* (RRM)). Pasar fisik RRM mulai beroperasi di tiga negara tanggal 26 September 2016. Namun dikarenakan tidak adanya transaksi pada pasar fisik RRM, berdasarkan hasil pertemuan Menteri ITRC tahun 2017 di Bangkok, Thailand, maka RRM akan dilanjutkan menjadi *futures market*. Program kerja ITRC sampai dengan tahun 2021 adalah untuk meningkatkan partisipasi negara non anggota ITRC, mengatasi volatilitas harga, skema peningkatan konsumsi karet alam, penguatan fungsi ITRC serta kebijakan lainnya yang mendukung pencapaian tujuan ITRC.

Sementara itu peranan sektor pertanian luas dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk

Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2025 Triwulan III yang cukup besar yaitu sekitar 14,35% atau setara Rp 869,44 triliun (angka sangat sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sedangkan menurut lapangan pekerjaan utama, penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian sempit sebesar 26,75% (Survei Sakernas bulan Februari 2025, BPS).

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas subsektor perkebunan perlu untuk dikembangkan secara berkelanjutan dalam rangka mempertahankan daya saing yang sudah sangat baik. Untuk mencapai target dalam Nawacita, Kementerian Pertanian telah menerapkan strategi 5 (lima) tahun kedepan (2020-2024) untuk memposisikan kembali pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional. Salah satu strategi ini adalah peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor.

## **1.2. Tujuan**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) telah melakukan analisis kinerja perdagangan komoditas karet. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan karet Indonesia serta posisi dan peluang karet Indonesia di pasar internasional.

## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Karet tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *International Rubber Study Group (IRSG)* dan *Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas karet adalah sebagai berikut :

#### **A. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persentase kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia.

#### **B. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif dalam kinerja perdagangan komoditas karet antara lain: 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan

Komparatif, 3) Import Dependency Ratio (IDR), 4) Self Sufficiency Ratio (SSR) dan 5) Penetrasi Pasar.

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas.
- 0,5 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia.
- 0 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat.
- 0,7 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan

penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

### • **Import Dependency Ratio (IDR)**

*Import Dependency Ratio* (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Self Sufficiency Ratio (SSR)***

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- ***Market Penetration (Penetrasi Pasar)***

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

- ***Herfindahl Index***

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (market share) masing-

masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

**Rumus Herfindahl Index:**

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

- $s_i$  = pangsa pasar perusahaan ke- $i$  (dalam bentuk desimal atau persen).
- $N$  = jumlah total perusahaan dalam pasar.

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.



## BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan sektor pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2020 sampai dengan 2024 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2020 – 2024

| No.      | Uraian                    | Tahun      |            |            |            |            | Pertumb. (%)<br>2023 - 2024 |
|----------|---------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------------------------|
|          |                           | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       |                             |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |            |            |            |            |            |                             |
|          | - Volume (Ton)            | 43.717.736 | 45.302.719 | 44.756.123 | 46.285.720 | 40.399.865 | -12,72                      |
|          | - Nilai (000 USD)         | 30.375.075 | 43.046.474 | 44.224.257 | 36.264.822 | 37.259.629 | 2,74                        |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |            |            |            |            |            |                             |
|          | - Volume (Ton)            | 30.493.866 | 32.486.106 | 31.636.405 | 33.886.951 | 38.451.917 | 13,47                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 17.557.704 | 22.456.787 | 25.819.996 | 25.355.456 | 27.235.057 | 7,41                        |
| <b>3</b> | <b>Neraca Perdagangan</b> |            |            |            |            |            |                             |
|          | - Volume (Ton)            | 13.223.870 | 12.816.613 | 13.119.718 | 12.398.769 | 1.947.948  | -84,29                      |
|          | - Nilai (000 USD)         | 12.817.370 | 20.589.687 | 18.404.261 | 10.909.366 | 10.024.572 | -8,11                       |

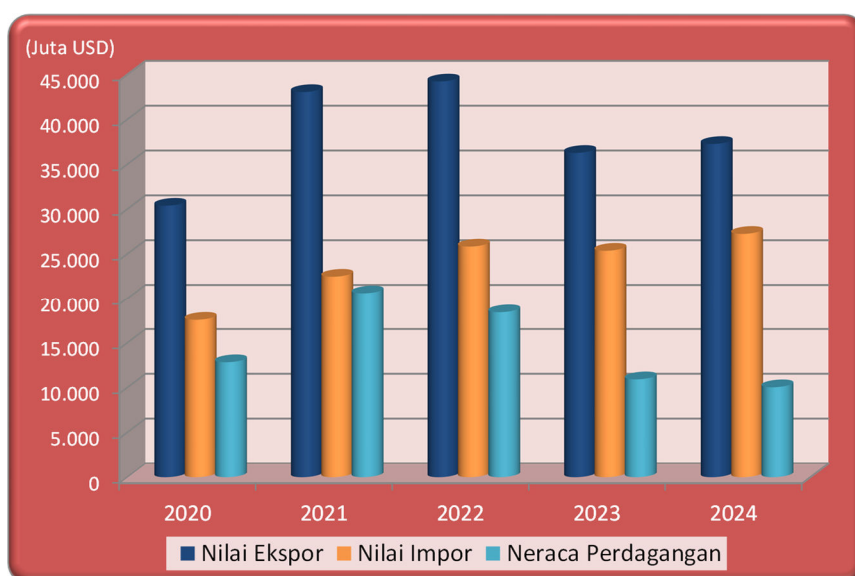
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan sektor pertanian dari tahun 2020 – 2024 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 nilai neraca perdagangan sebesar USD 12,82 milyar (13,22 juta ton). Tahun 2021 surplus perdagangan naik signifikan menjadi USD 20,59 milyar (12,82 juta ton). Tahun 2022, surplus neraca perdagangan turun menjadi USD 18,40 milyar. Tahun 2023 kembali turun signifikan menjadi USD 10,91 milyar. Tahun 2024 surplus neraca perdagangan sektor pertanian berada pada posisi 10,02 milyar atau kembali turun 8,11 persen. Demikian juga dari sisi volume neraca perdagangan turun sangat signifikan sebesar 84,29%.

Volume ekspor terjadi penurunan sementara volume impor naik cukup besar sehingga neraca perdagangan volume turun cukup jauh dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel 3.1).

Nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1. Surplus nilai neraca perdagangan tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 Milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 milyar dan nilai impor sebesar USD 22,46 milyar. Sementara tahun 2024 surplus neraca perdagangan terendah yaitu 10,02 Milyar dengan nilai ekspor sebesar USD 37,26 milyar dan nilai impor sebesar USD 27,24 milyar.

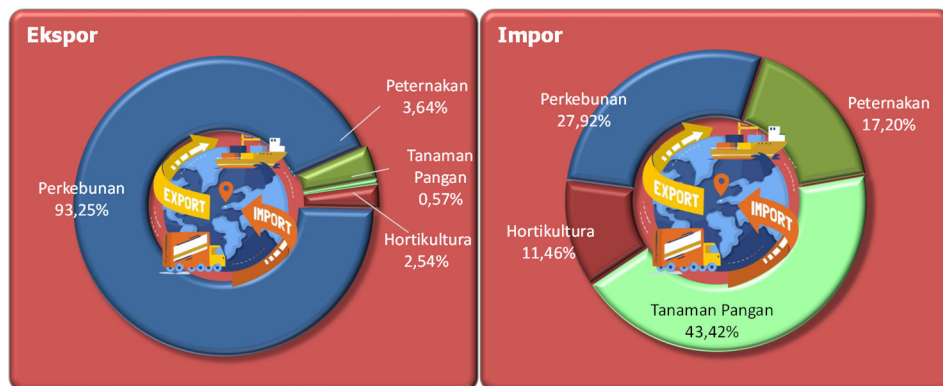


Gambar 3.1. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020 – 2024

### **3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan**

Subsektor perkebunan merupakan subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap neraca perdagangan. Komoditas perkebunan sebagian besar memiliki nilai ekspor yang tinggi seperti karet, minyak sawit, kopi, kakao, teh dan sebagainya. Kontribusi nilai ekspor komoditas perkebunan tahun 2024 merupakan yang tertinggi dibandingkan subsektor lain yaitu

sekitar 93,25% dari total ekspor pertanian. Sementara kontribusi nilai impornya peringkat kedua sebesar 27,92% dari total nilai impor pertanian (Gambar 3.2).



Gambar 3.2 Kontribusi Nilai Ekspor dan Impor Menurut Sub Sektor, Tahun 2024

Nilai ekspor subsektor perkebunan pada tahun 2024 naik sebesar 2,83% walaupun volume ekspor turun sebesar 12,96%. Tahun 2024, nilai ekspor subsektor perkebunan sebesar USD 34,74 milyar atau setara dengan 38,97 juta ton. Harga komoditas perkebunan di tahun 2024 mengindikasikan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang dapat dilihat dari kenaikan nilai ekspornya walaupun volume ekspor turun. Kontribusi volume dan nilai ekspor subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian tahun 2024 sekitar 96,47% dan 93,25% (Tabel 3.2).

Impor komoditas perkebunan terus meningkat dari tahun 2020 sampai tertinggi di tahun 2022. Volume impor subsektor perkebunan tahun 2024 naik 3,54% dibandingkan tahun sebelumnya, begitu pula nilainya naik 15,33%. Tahun 2024 nilai impor subsektor perkebunan sebesar USD 7,61 milyar atau setara 6,68 juta ton. Secara umum kontribusi volume impor subsektor perkebunan relatif rendah dibandingkan ekspornya terhadap total pertanian. Tahun 2024 kontribusinya 17,38% untuk volume dan 27,92% untuk nilai impor, menempati peringkat ke-2 setelah subsektor tanaman pangan (Tabel 3.2 dan Gambar 3.2).

Tabel 3.2. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2020 – 2024

| No.                                  | Uraian            | Tahun      |            |            |            |            | Pertumb.<br>2023-2024<br>(%) |
|--------------------------------------|-------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------------------------|
|                                      |                   | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       | 2024       |                              |
| <b>1</b>                             | <b>Ekspor</b>     |            |            |            |            |            |                              |
|                                      | -Volume (Ton)     | 42.329.258 | 43.747.281 | 43.365.480 | 44.774.949 | 38.973.232 | -12,96                       |
|                                      | - Nilai (000 USD) | 28.236.212 | 40.706.710 | 41.817.337 | 33.788.636 | 34.743.622 | 2,83                         |
| <b>2</b>                             | <b>Impor</b>      |            |            |            |            |            |                              |
|                                      | -Volume (Ton)     | 6.770.278  | 6.927.312  | 7.455.408  | 6.453.441  | 6.682.008  | 3,54                         |
|                                      | - Nilai (000 USD) | 4.821.560  | 5.999.569  | 7.174.090  | 6.594.328  | 7.605.257  | 15,33                        |
| <b>3</b>                             | <b>Neraca</b>     |            |            |            |            |            |                              |
|                                      | -Volume (Ton)     | 35.558.980 | 36.819.969 | 35.910.072 | 38.321.507 | 32.291.225 | -15,74                       |
|                                      | - Nilai (000 USD) | 23.414.652 | 34.707.141 | 34.643.247 | 27.194.307 | 27.138.365 | -0,21                        |
| <b>Persentase terhadap Pertanian</b> |                   |            |            |            |            |            |                              |
| <b>1</b>                             | <b>Ekspor</b>     |            |            |            |            |            |                              |
|                                      | - Volume (Ton)    | 96,82      | 96,57      | 96,89      | 96,74      | 96,47      | -0,28                        |
|                                      | - Nilai (000 USD) | 92,96      | 94,56      | 94,56      | 93,17      | 93,25      | 0,08                         |
| <b>2</b>                             | <b>Impor</b>      |            |            |            |            |            |                              |
|                                      | - Volume (Ton)    | 22,20      | 21,32      | 23,57      | 19,04      | 17,38      | -8,75                        |
|                                      | - Nilai (000 USD) | 27,46      | 26,72      | 27,79      | 26,01      | 27,92      | 7,37                         |

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Kinerja perdagangan subsektor perkebunan secara umum mengalami kenaikan di tahun 2025 periode Januari – September. Nilai ekspor komoditas perkebunan naik 37,13% dari USD 23,64 milyar di bulan Januari – September tahun 2024 menjadi USD 32,41 milyar di tahun 2025. Volume ekspor juga naik sebesar 13,35% dari 28,16 juta ton pada bulan Januari – September di tahun 2024 menjadi 31,92 juta ton di tahun 2025 untuk periode waktu yang sama (Tabel 3.3). Naiknya nilai ekspor berdampak pada naiknya surplus nilai perdagangan komoditas perkebunan sebesar 47,46%. Demikian juga dari sisi volume naik sebesar 18,50%. Naiknya neraca perdagangan periode Januari – September 2025 juga diakibatkan turunnya volume impor sebesar 12,44% walaupun nilainya sedikit naik dari USD 5,48 milyar menjadi USD 5,64 milyar (Tabel 3.3).

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, Januari – September 2024 – 2025

| No       | Uraian            | Januari - September |            | Pertumb (%) |
|----------|-------------------|---------------------|------------|-------------|
|          |                   | 2024                | 2025       |             |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>     |                     |            |             |
|          | - Volume (Ton)    | 28.161.524          | 31.921.112 | 13,35       |
|          | - Nilai (000 USD) | 23.635.803          | 32.410.783 | 37,13       |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>      |                     |            |             |
|          | - Volume (Ton)    | 4.691.185           | 4.107.612  | -12,44      |
|          | - Nilai (000 USD) | 5.481.756           | 5.640.905  | 2,90        |
| <b>3</b> | <b>Neraca</b>     |                     |            |             |
|          | - Volume (Ton)    | 23.470.339          | 27.813.500 | 18,50       |
|          | - Nilai (000 USD) | 18.154.047          | 26.769.878 | 47,46       |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



## **IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KARET**

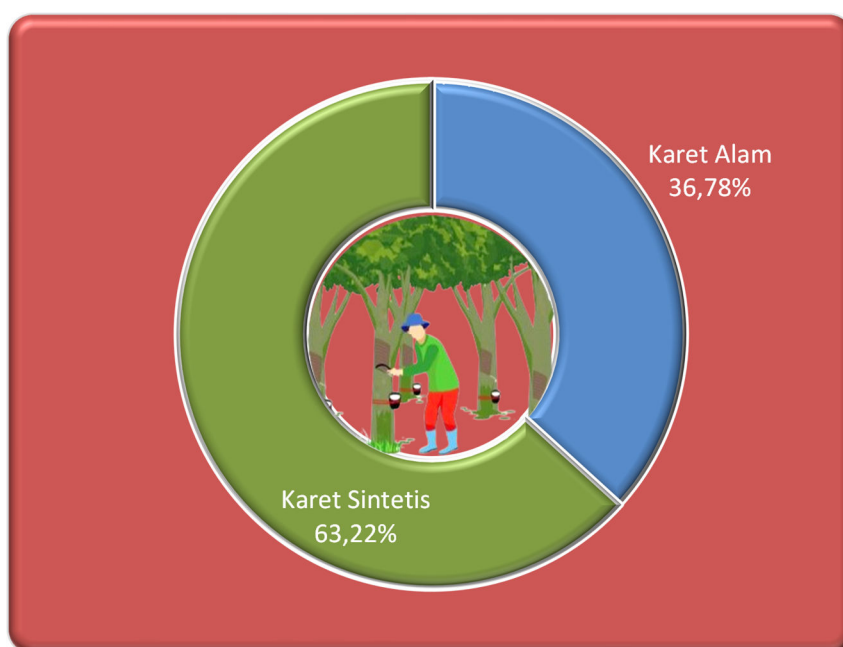
Perkembangan pasar karet alam di dunia dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cukup berat bagi para produsen karet dengan fluktuasi baik dari sisi produksi, harga dan permintaannya. Menurut data *Bussiness Research Insight* pasar karet global tahun 2024 dapat mencapai USD 109,35 milyar. Salah satu faktor pendorong di balik pertumbuhan pasar karet adalah pesatnya perluasan pasar kendaraan listrik. Seiring dengan pergeseran dunia ke arah pilihan transportasi yang lebih berkelanjutan, kendaraan listrik memberi daya tarik yang signifikan.

Kendaraan listrik membutuhkan ban khusus dengan hambatan gulir rendah untuk meningkatkan efisiensi baterai dan mengurangi konsumsi energi. Oleh karena itu, produsen ban secara aktif berinvestasi dalam penelitian untuk menciptakan senyawa karet ramah lingkungan yang berkinerja tinggi dan dirancang khusus untuk kebutuhan kendaraan listrik. Peningkatan permintaan ban jenis ini telah mendorong inovasi dan persaingan antar produsen sehingga menghasilkan pengembangan teknologi karet canggih untuk memenuhi kebutuhan spesifik kendaraan listrik dan berkontribusi pada pertumbuhan pasar karet secara keseluruhan.

Faktor penghambat signifikan yang memengaruhi pertumbuhan pasar karet adalah volatilitas harga bahan baku. Produksi karet sangat bergantung pada sumber daya alam dalam hal ini lateks pohon karet dan polimer sintetis. Fluktuasi ketersediaan bahan baku dan biayanya mempengaruhi biaya produksi dan harga produk yang dihasilkan. Di samping itu, pergeseran ekonomi, faktor geopolitik, dan masalah lingkungan dapat mengganggu rantai pasokan dan menyebabkan ketidakstabilan harga. Ketidakpastian tersebut dapat menghambat perencanaan jangka panjang dan menimbulkan tantangan bagi negara produsen dalam mempertahankan keuntungan yang konsisten. Strategi mitigasi, seperti diversifikasi sumber pasokan dan penerapan sistem

manajemen inventaris yang efisien, diperlukan untuk menghadapi fluktuasi harga ini dan memastikan stabilitas pasar.

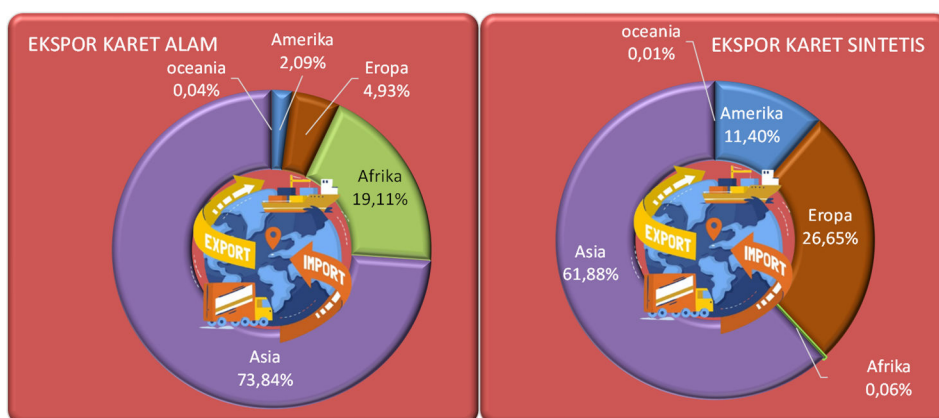
China, Amerika Malaysia dan Vietnam tercatat sebagai importir karet alam. Di sisi lain, kawasan Asia Pasifik mendominasi industri karet sintetis dengan 60% impor dunia. Permintaan dari industri mobil dan ban di negara-negara tersebut, memposisikan Asia Pasifik akan tetap menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan permintaan karet global. Secara umum, permintaan karet sintetis lebih tinggi dari karet alam. Tahun 2024 ekspor karet dunia didominasi oleh karet sintetis sebesar 63,22%. Sementara untuk karet alam menurut data Trademap hanya 36,78% saja (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Persentase Ekspor Karet Dunia Wujud Karet Alam/Natural dan Sintetis, Tahun 2024

Jika dirinci menurut benua, sebesar 73,84% ekspor karet alam dunia tahun 2024 adalah dari Benua Asia, kemudian 19,11% dari Benua Afrika 4,93% dari Benua Eropa dan 2,09% dari Benua Amerika (Gambar 4.2). Thailand dan Indonesia adalah produsen dan pengeksportir utama karet alam di dunia, menyumbang sekitar 48,68% dari pasokan global. Côte d'Ivoire

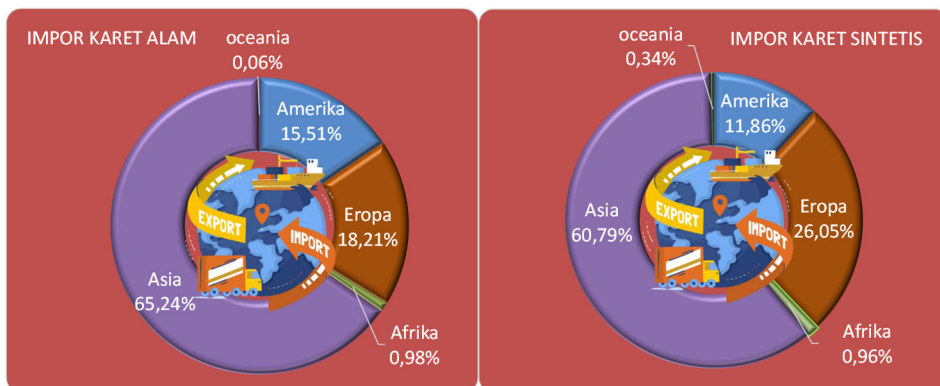
atau Côte d'Ivoire menjadi satu negara Afrika yang berada di urutan ke-3 pengekspor karet.



Gambar 4.2. Persentase Ekspor Karet Dunia Menurut Benua Tahun 2024

Sebagai negara produsen terbesar karet di Asia bersama Thailand dan Vietnam, peran Indonesia dalam perdagangan karet global sangat diperhitungkan. Namun demikian, beberapa regulasi perdagangan global menjadi tantangan tersendiri bagi produk-produk pertanian agar dapat bersaing dengan negara produsen lainnya. Sejak tahun 2019 negara Côte d'Ivoire atau Pantai Gading di Afrika mulai menggenjot produksinya sehingga di tahun 2024 bisa menempati urutan ke-3 mengalahkan Malaysia. Côte d'Ivoire ini adalah salah satu anggota *The International Rubber Study Group* (IRSG) yang merupakan organisasi antar-pemerintah yang sekretariatnya berbasis di Singapura dan beranggotakan Kamerun, Côte d'Ivoire, Uni Eropa, India, Nigeria, Sri Lanka dan Rusia.

Sementara itu impor karet alam tahun 2024 sebesar 65,24% dilakukan oleh negara-negara di Benua Asia. Disusul kemudian oleh negara-negara Eropa sebesar 18,21%, Amerika sebesar 15,51%. Negara di Eropa cenderung mengimpor karet sintetis lebih besar dibandingkan karet alam. Hal ini berbeda dengan negara di benua lainnya dimana impor karet alam lebih besar dari impor karet sintetisnya (Gambar 4.3).



Gambar 4.3. Persentase Impor Karet Dunia Menurut Benua Tahun 2024

#### 4.1. Sentra Produksi Karet

Berdasarkan data produksi tahun 2024, terdapat 10 (sepuluh) provinsi sentra produksi karet dengan total kontribusi sebesar 89,96% terhadap total produksi karet Indonesia. Tabel 4.1 dan Gambar 4.4. menyajikan data produksi karet Indonesia tahun 2024 angka sementara adalah 2,13 juta ton atau turun 4,85% dari tahun 2023. Produksi karet nasional menurun sejak tahun 2020 walaupun sempat sedikit meningkat di 2021. Dewan Karet Indonesia (Dekarindo) mencatat penurunan produksi karet alam tahun 2024 sebagian disebabkan serangan wabah penyakit pada tanaman karet.

Merosotnya produksi dan ekspor karet alam nasional juga sangat dipengaruhi oleh harga komoditas tersebut yang tergolong rendah dalam beberapa tahun terakhir. Harga karet alam dunia sulit naik signifikan seiring konflik geopolitik yang terjadi di berbagai wilayah dunia. Harga jual yang rendah pada akhirnya membawa dampak maraknya konversi lahan yang dilakukan petani karet ke komoditas lain sehingga produksi menurun. Lahan yang sudah alih fungsi akan sulit untuk dikembalikan berproduksi mengingat karet merupakan tanaman tahunan yang butuh waktu lama.

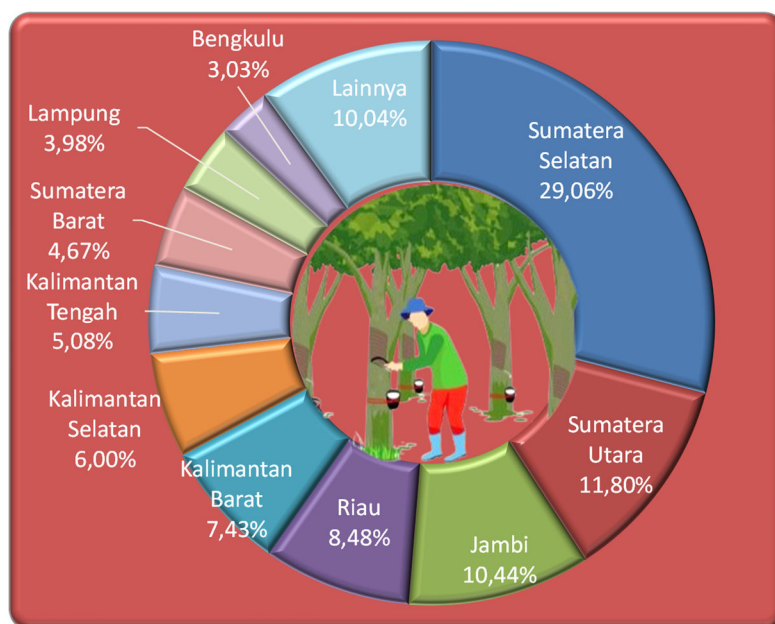
Tabel 4.1. Produksi Karet di Provinsi Sentra di Indonesia, 2020 - 2024

(Ton)

| No | Provinsi           | Tahun            |                  |                  |                  |                  | Share<br>2024 (%) |
|----|--------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
|    |                    | 2020             | 2021             | 2022             | 2023             | 2024             |                   |
| 1  | Sumatera Selatan   | 867.567          | 882.889          | 783.322          | 639.303          | 619.546          | 29,06             |
| 2  | Sumatera Utara     | 321.351          | 321.554          | 316.829          | 269.201          | 251.518          | 11,80             |
| 3  | Jambi              | 298.875          | 301.022          | 294.769          | 234.047          | 222.556          | 10,44             |
| 4  | Riau               | 299.179          | 299.434          | 222.296          | 189.590          | 180.742          | 8,48              |
| 5  | Kalimantan Barat   | 251.189          | 252.026          | 188.044          | 165.648          | 158.409          | 7,43              |
| 6  | Kalimantan Selatan | 167.358          | 167.570          | 158.849          | 132.766          | 127.955          | 6,00              |
| 7  | Kalimantan Tengah  | 144.557          | 144.863          | 141.074          | 115.294          | 108.294          | 5,08              |
| 8  | Sumatera Barat     | 136.985          | 137.410          | 126.878          | 108.415          | 99.666           | 4,67              |
| 9  | Lampung            | 139.414          | 131.422          | 121.593          | 88.924           | 84.832           | 3,98              |
| 10 | Bengkulu           | 100.172          | 97.875           | 89.795           | 71.571           | 64.599           | 3,03              |
|    | Lainnya            | 367.790          | 367.790          | 273.632          | 226.067          | 213.971          | 10,04             |
|    | <b>Indonesia</b>   | <b>3.037.348</b> | <b>3.045.314</b> | <b>2.717.081</b> | <b>2.240.826</b> | <b>2.132.088</b> | <b>100,00</b>     |

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan

Keterangan: Wujud Produksi Karet Kering



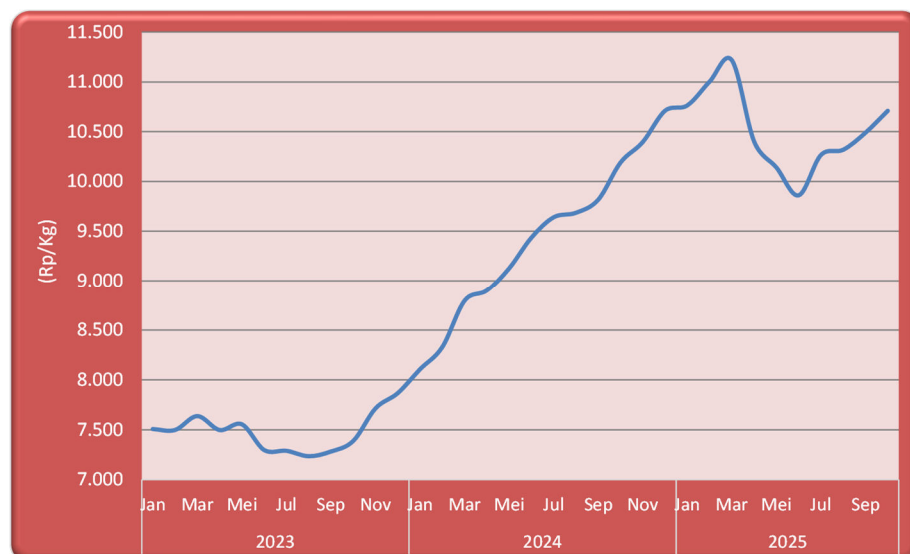
Gambar 4.4. Kontribusi Produksi Provinsi Sentra Karet di Indonesia, Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.4 terlihat provinsi di Pulau Sumatera mendominasi sentra produksi karet Indonesia sebesar 71,45%.

Empat provinsi terbesar yakni Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jambi dan Riau secara kumulatif berkontribusi 59,77% terhadap produksi nasional, masing-masing 29,06%, 11,80%, 10,44%, dan 8,48%. Sementara Sumatera Barat, Lampung dan Bengkulu menempati peringkat setelah provinsi-provinsi di Kalimantan. Provinsi di Kalimantan yaitu Kalimantan Barat berkontribusi sebesar 7,43%. Provinsi lainnya menyumbang share di bawah 7% dari total produksi karet Indonesia.

Penurunan produksi karet juga berdampak pada pabrik olahan *crumb rubber* (karet remah) tidak berjalan optimal, karena minimnya bahan olahan karet rakyat (Bokar) yang dihasilkan petani. Per awal tahun 2024, Gapkindo mencatat jumlah pabrik olahan tadi anjlok menjadi hanya 117 unit. Pabrik yang aktif memproduksi hanya 99 unit saja dengan utilisasi rendah atau di kisaran 40%. Pasokan bahan baku industri karet (*crumb rubber*) semakin minim juga dipengaruhi produktivitas petani karet yang semakin turun selain karena adanya alih fungsi lahannya ke komoditas lain.

## 4.2. Keragaan Harga Karet



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen Karet, Tahun 2023 – Oktober 2025

Data harga produsen karet bulanan yang bersumber dari Ditjen Perkebunan yang diolah Pusdatin, disajikan untuk periode Januari 2023 sampai Oktober 2025 seperti pada Gambar 4.5. Data harga produsen disini disajikan untuk wujud karet *Lump*. Secara umum perkembangan harga produsen karet menunjukkan pola pertumbuhan yang menurun di tahun 2023. Harga karet mulai naik di akhir 2023 yang kemudian terus meningkat di tahun 2024 mencapai di atas Rp 10.000 per kg.

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen Karet di Indonesia, 2023 - 2025

(Rp/kg)

| Tahun | Bulan  |        |        |        |        |       |        |        |        |        |        |        | Rata2  |
|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
|       | Jan    | Feb    | Mar    | Apr    | Mei    | Jun   | Jul    | Ags    | Sep    | Okt    | Nov    | Des    |        |
| 2023  | 7.508  | 7.498  | 7.637  | 7.498  | 7.555  | 7.297 | 7.290  | 7.235  | 7.282  | 7.388  | 7.715  | 7.868  | 7.481  |
| 2024  | 8.107  | 8.330  | 8.795  | 8.899  | 9.127  | 9.436 | 9.641  | 9.686  | 9.817  | 10.190 | 10.396 | 10.711 | 9.428  |
| 2025  | 10.764 | 11.003 | 11.218 | 10.402 | 10.141 | 9.861 | 10.266 | 10.319 | 10.490 | 10.710 |        |        | 10.517 |

Sumber : Sipasbun Ditjen Perkebunan diolah Pusdatin per tanggal download 13 November 2025

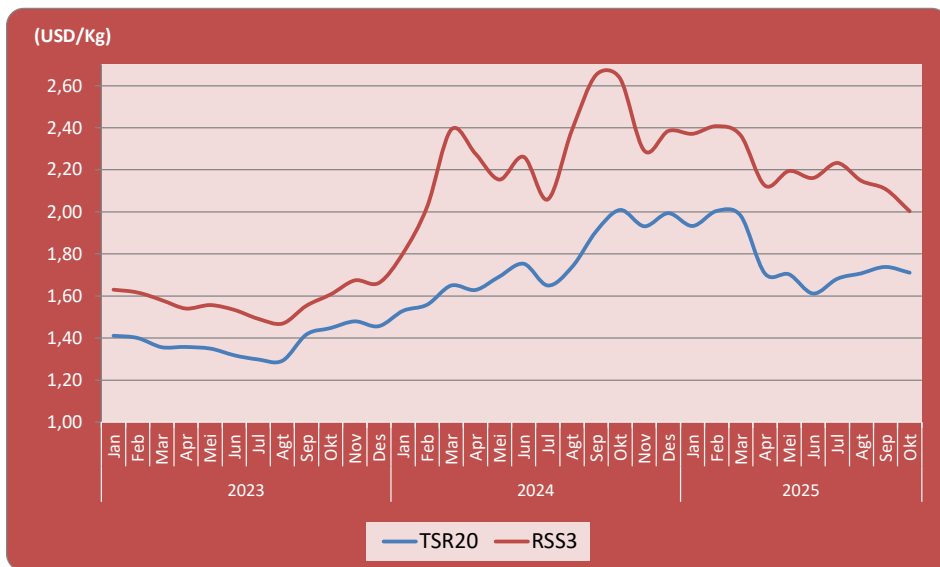
Keterangan : Harga Produsen karet dalam wujud lump UPPB

Rata-rata harga produsen karet tahun 2023 sekitar Rp. 7.481,-/kg naik menjadi Rp 9.428,-/kg di tahun 2024. Harga tahun 2024 ini meningkat secara signifikan bahkan dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Harga karet ini mulai naik sejak September 2023 setelah terjadi penurunan yang cukup signifikan sejak pertengahan tahun 2022. Pada saat itu harga karet alam sulit naik signifikan seiring konflik geopolitik yang terjadi di berbagai wilayah dunia. Rata-rata harga produsen karet jenis lump di tahun 2025 untuk periode Januari – Oktober tercatat Rp. 10.517,- per kg dimana sempat terjadi penurunan di bulan April sampai Juni. (Tabel 4.2 dan Gambar 4.5).

Jenis karet yang dipantau harganya secara internasional di antaranya adalah TSR 20 dan RSS3. TSR (*Technically Specified Rubber*) adalah karet alam yang sudah diolah lebih lanjut, termasuk ke dalam bentuk manufaktur. Sementara RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) yaitu jenis karet berupa lembaran sheet yang mendapatkan proses pengasapan dengan baik serta beralur. Harga karet dunia dikumpulkan oleh World Bank dari berbagai sumber di

antaranya *Singapore Exchange Ltd* (SICOM), *Rubber Traders Association* (RTA), New York.

Seiring dengan perkembangan harga karet domestik, pada Gambar 4.6 terlihat harga karet internasional cukup berfluktuasi pada periode 2024-2025 dengan kecenderungan meningkat di tahun 2024 setelah mengalami penurunan sampai pertengahan 2023. Secara umum harga RSS3 berada di atas harga karet TSR20 dengan fluktuasi kenaikan yang lebih tinggi. Fluktuasi yang terjadi pada harga karet RSS juga lebih tinggi dibandingkan TSR20. Perbedaan harga tertinggi dan terendah karet RSS3 di atas USD 1 per kg, sementara karet TSR20 marjin harganya di bawah USD 1.



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Karet Dunia TSR20 dan SGP/MYS

Tahun 2023, rata-rata harga internasional karet jenis TSR20 sekitar USD 1,38 per kg dan naik menjadi USD 1,75/kg di tahun 2024. Harga karet jenis TSR20 ini di tahun 2025 sampai bulan Oktober secara rata-rata sekitar USD 1,78/kg. Harga terendah untuk karet jenis TSNR20 ini terjadi di bulan Agustus 2023 yaitu USD 1,29/kg, sementara harga tertinggi terjadi di bulan Oktober 2024 yaitu USD 2,01/kg (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Perkembangan Harga Karet di Pasar Internasional, 2022 - 2024

| Tahun        | Bulan |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      | (USD/Kg) |
|--------------|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----------|
|              | Jan   | Feb  | Mar  | Apr  | Mei  | Jun  | Jul  | Ags  | Sep  | Okt  | Nov  | Des  | Rata2    |
| <b>TSR20</b> |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |          |
| 2023         | 1,41  | 1,40 | 1,36 | 1,36 | 1,35 | 1,32 | 1,30 | 1,29 | 1,42 | 1,45 | 1,48 | 1,46 | 1,38     |
| 2024         | 1,53  | 1,56 | 1,65 | 1,63 | 1,69 | 1,75 | 1,65 | 1,74 | 1,91 | 2,01 | 1,93 | 1,99 | 1,75     |
| 2025         | 1,93  | 2,01 | 1,98 | 1,71 | 1,70 | 1,61 | 1,68 | 1,71 | 1,74 | 1,71 |      |      | 1,78     |
| <b>RSS3</b>  |       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |          |
| 2023         | 1,63  | 1,62 | 1,58 | 1,54 | 1,56 | 1,53 | 1,49 | 1,47 | 1,55 | 1,61 | 1,67 | 1,66 | 1,58     |
| 2024         | 1,80  | 2,02 | 2,39 | 2,28 | 2,15 | 2,26 | 2,06 | 2,39 | 2,65 | 2,63 | 2,29 | 2,38 | 2,28     |
| 2025         | 2,37  | 2,41 | 2,36 | 2,13 | 2,19 | 2,16 | 2,23 | 2,15 | 2,11 | 2,00 |      |      | 2,21     |

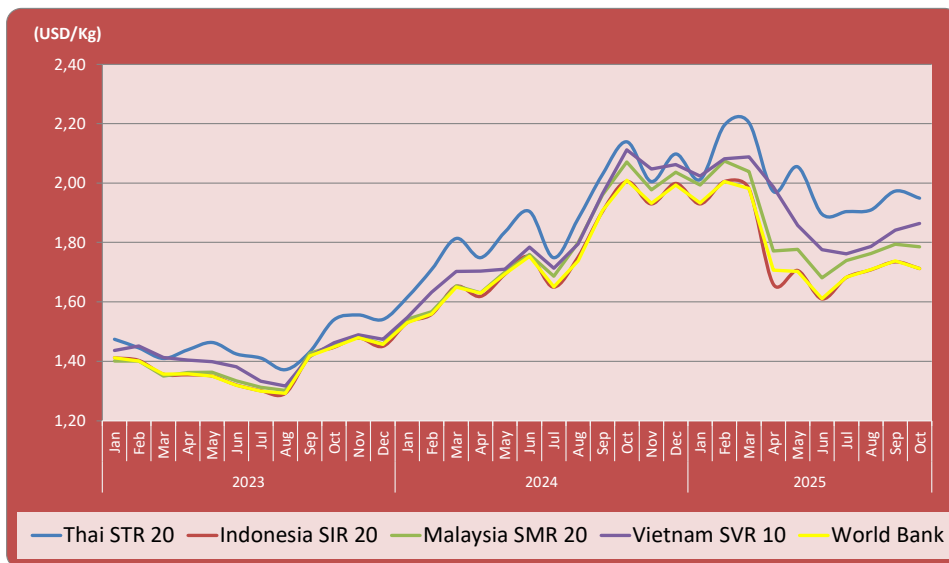
Sumber: World Bank

Harga internasional untuk karet jenis RSS3 ini lebih tinggi dibandingkan TSR20. Perkembangan harga RSS Grade 1 ini melambung naik di akhir 2021 sampai awal 2024. Tahun 2022 rata-rata harga karet RSS3 berkisar sekitar 1,81 USD/kg dan turun menjadi rata-rata 1,58 USD/kg di tahun 2024. Tahun 2024 sampai November rata-rata harganya kembali naik cukup signifikan menjadi USD 2,27/kg yang dipicu oleh kenaikan cukup tinggi di bulan Maret dan Oktober 2024 (Tabel 4.3).

Menurut analisis Gapkindo, harga karet yang ideal adalah berada pada kisaran di atas USD 2 – 3 per kilogram agar para petani bisa hidup Sejahtera. Sementara mengutip analisis dari *Trading Economics*, harga karet alam global sebenarnya melonjak 40% *year on year* menjadi USD 1,95 per kg. Namun, angka ini belum cukup ideal bagi para pelaku usaha di industri karet, termasuk bagi petani. Harga karet ini sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh produksi. Harga yang rendah akan membuat petani beralih menanam komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Pengendalian harga karet pernah dilakukan oleh *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) pada pertengahan tahun 2020. Saat itu ITRC menyepakati *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS) ke-6 atau skema kesepakatan mengurangi volume ekspor di tahun 2020 untuk menaikkan harga karet dunia. Hal ini terbukti berhasil dengan naiknya harga karet dunia di akhir tahun 2020. Pada saat itu implementasi AETS ke-6 untuk Indonesia,

berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 779 Tahun 2020 berlangsung pada periode April – Juli 2020. Demikian juga dengan Malaysia, sementara Thailand berlangsung pada Mei – September 2020. Efektivitas AETS dalam jangka panjang selama ini dipertanyakan sehingga implementasinya tidak berlanjut. Dengan demikian, hingga saat ini, AETS tidak lagi diterapkan dalam pengaturan ekspor karet alam oleh negara-negara anggota ITRC yaitu Indonesia, Thailand dan Malaysia.



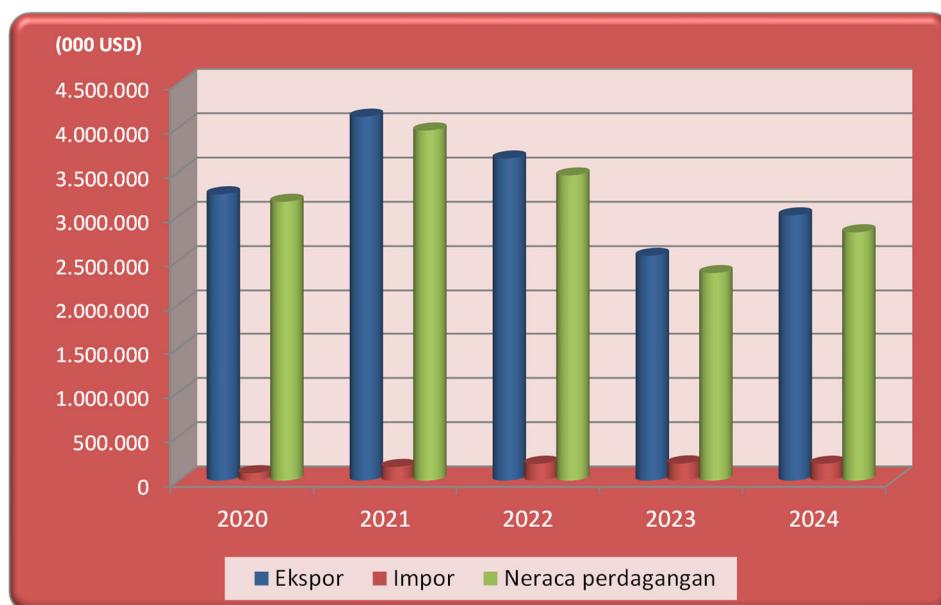
Gambar 4.7. Perkembangan Harga Karet Standar Thailand, Indonesia, Malaysia dan Vietnam, 2023 sd. Oktober 2025

Harga karet yang dirilis ITRC memiliki pola yang sama dengan harga internasional dari Bank Dunia. Pergerakan harga karet Indonesia, Thailand, Malaysia dan Vietnam tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Secara umum, harga karet Thailand lebih tinggi dibandingkan negara anggota ITRC lain. Pada urutan ke-2 tertinggi adalah harga karet Vietnam disusul dengan karet Malaysia. Harga karet Indonesia selama 2 tahun terakhir adalah yang terendah dibandingkan anggota ITRC lain.

Harga karet di keempat negara anggota ITRC menurun sejak awal tahun 2023 untuk kemudian mulai meningkat di September 2023 sampai awal 2025. Penurunan harga kembali terjadi pada bulan April 2025 untuk kemudian melambat di akhir tahun 2025. Harga per kg pada Oktober 2025 karet Thailand adalah USD 1,95, Vietnam USD 1,86, Malaysia USD 1,79 dan Indonesia USD 7,71 (Gambar 4.7).

### 4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Karet

Perkembangan ekspor dan impor karet pada sub bab berikut ini akan membahas keragaan kinerja perdagangannya secara nasional. Neraca perdagangan karet menunjukkan nilai surplus yang besar, hal ini karena Indonesia adalah negara utama eksportir karet dengan produksi yang menempati peringkat atas dunia. Kinerja ekspor karet Indonesia sempat naik cukup signifikan di tahun 2021. Namun demikian mengalami penurunan pada tahun 2022-2023 dan tahun 2024 surplus kembali naik (Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, tahun 2020 – 2024

Berdasarkan keragaan data pada Tabel 4.4 nilai ekspor karet alam Indonesia tertinggi terjadi tahun 2021 senilai USD 4,12 milyar (2,39 juta ton). Ekspor karet alam sempat mengalami penurunan di tahun 2022-2023 kemudian tahun 2024 kembali naik sebesar 17,90%, walaupun volume ekspor turun 7,07%. Tahun 2024, nilai ekspor karet Indonesia mencapai USD 3,01 milyar (1,66 juta ton). Pada tahun 2024 ini surplus perdagangan karet Indonesia mencapai USD 2,82 milyar. Surplus ini naik 19,53% dibandingkan surplus tahun 2023 sebesar USD 2,36 milyar.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, 2020 - 2024

| No       | Uraian                    | Tahun     |           |           |           |           | Pertumb. (%)<br>2023 - 2024 |
|----------|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------------------|
|          |                           | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024      |                             |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |           |           |           |           |           |                             |
|          | - Volume (Ton)            | 2.455.516 | 2.385.189 | 2.081.803 | 1.791.270 | 1.664.657 | -7,07                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 3.246.592 | 4.122.650 | 3.650.667 | 2.551.798 | 3.008.617 | 17,90                       |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |           |           |           |           |           |                             |
|          | - Volume (Ton)            | 61.134    | 92.912    | 123.482   | 189.789   | 149.694   | -21,13                      |
|          | - Nilai (000 USD)         | 84.791    | 155.691   | 191.349   | 194.761   | 191.160   | -1,85                       |
| <b>3</b> | <b>Neraca perdagangan</b> |           |           |           |           |           |                             |
|          | - Volume (Ton)            | 2.394.382 | 2.292.277 | 1.958.321 | 1.601.482 | 1.514.964 | -5,40                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 3.161.801 | 3.966.959 | 3.459.317 | 2.357.038 | 2.817.457 | 19,53                       |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Sebagai negara produsen karet, Indonesia tetap melakukan impor untuk beberapa jenis karet. Volume dan nilai impor ini jauh lebih kecil dari eksportnya. Berdasarkan keragaan data pada Tabel 4.4 nilai impor karet alam Indonesia tahun 2024 turun sebesar 1,85% dibandingkan tahun 2023, demikian juga volume ekspor turun 21,13%. Tahun 2024, nilai impor karet Indonesia sebesar USD 191,16 juta (149,69 ribu ton).

Keragaan kinerja karet Indonesia di tahun 2025 periode Januari – September mengalami kenaikan surplus dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2025 nilai surplus neraca perdagangan naik 24,17% demikian juga neraca volume naik 15,36%. Pada periode Januari – September 2025 surplus

neraca perdagangan karet bernilai USD 2,43 milyar, naik dari tahun sebelumnya 1,96 milyar USD.

Secara volume, ekspor karet di periode ini sebesar 1,32 juta ton atau naik 8,03% dari 1,22 juta ton di tahun sebelumnya untuk periode yang sama (Tabel 4.5). Secara nilai naik 20,68% dari USD 2,11 milyar di Januari – September 2024 menjadi USD 2,55 milyar di tahun 2025. Sebaliknya nilai impor mengalami penurunan 23,83% di tahun 2025 menjadi USD 117,10 juta yang setara dengan 59,58 ribu ton.

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Karet Indonesia, Januari – September 2024 – 2024

| No       | Uraian                    | Januari-September |           | Pertumb. (%) |
|----------|---------------------------|-------------------|-----------|--------------|
|          |                           | 2024              | 2025      |              |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |                   |           |              |
|          | - Volume (Ton)            | 1.218.240         | 1.316.052 | 8,03         |
|          | - Nilai (000 USD)         | 2.114.425         | 2.551.737 | 20,68        |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |                   |           |              |
|          | - Volume (Ton)            | 129.075           | 59.582    | -53,84       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 153.743           | 117.099   | -23,83       |
| <b>3</b> | <b>Neraca perdagangan</b> |                   |           |              |
|          | - Volume (Ton)            | 1.089.166         | 1.256.470 | 15,36        |
|          | - Nilai (000 USD)         | 1.960.682         | 2.434.638 | 24,17        |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

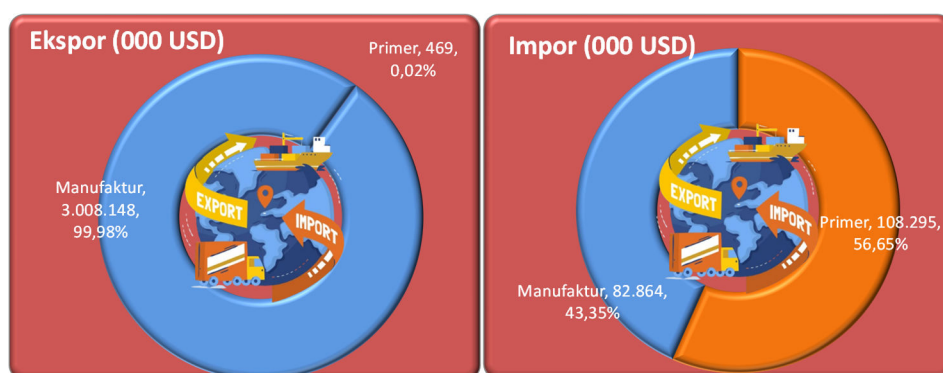
Jika dilihat wujudnya, karet alam yang diekspor dan diimpor dibedakan menjadi 2 yaitu wujud primer dan wujud manufaktur. Wujud primer merupakan lateks serta skrap dan *cup lump*, sementara wujud manufaktur adalah karet alam dalam bentuk RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), TSNR (*Technically Specified Natural Rubber*) dan bentuk lainnya (selain RSS dan TSNR). Kode HS karet 4001 adalah karet alam dalam bentuk primernya seperti lateks, TSNR dan RSS. Sementara kode HS 4002 adalah karet sintetis dan 4005 adalah karet campuran. Karet campuran atau compound rubber ini

adalah karet alam padat yang ditambah dengan berbagai bahan kimia untuk memberikan sifat barang jadi karet yang diinginkan (Tabel 4.6).

Tabel 4.6. Kode HS 8 Digit Ekspor Impor Karet

| PRIMER     |                                                                                                                                                          |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4001.10.11 | Konsentrat sentrifugal (lateks karet alam), amoniak>0,5%                                                                                                 |
| 4001.10.19 | Lain-lain ( lateks karet alam), amoniak >0,5%                                                                                                            |
| 4001.10.21 | Konsentrat sentrifugal ( lateks karet alam), amoniak <0,5%                                                                                               |
| 4001.10.29 | Lain-lain ( lateks karet alam), amoniak <0,5%                                                                                                            |
| 4001.29.80 | Skrup (dari pohon, tanah atau asapen) dan cup lump                                                                                                       |
| MANUFAKTUR |                                                                                                                                                          |
| 4001.21.10 | RSS Grade 1                                                                                                                                              |
| 4001.21.20 | RSS Grade 2                                                                                                                                              |
| 4001.21.30 | RSS Grade 3                                                                                                                                              |
| 4001.21.40 | RSS Grade 4                                                                                                                                              |
| 4001.21.50 | RSS Grade 5                                                                                                                                              |
| 4001.21.90 | Karet alam dalam bentuk lainnya                                                                                                                          |
| 4001.22.10 | TSNR 10                                                                                                                                                  |
| 4001.22.20 | TSNR 20                                                                                                                                                  |
| 4001.22.30 | TSNR L                                                                                                                                                   |
| 4001.22.40 | TSNR CV                                                                                                                                                  |
| 4001.22.50 | TSNR GP                                                                                                                                                  |
| 4001.22.90 | Karet alam dengan spesifik teknik lainnya                                                                                                                |
| 4001.29.10 | Karet alam dlm bentuk lain (Air dried sheet)                                                                                                             |
| 4001.29.20 | Karet alam dlm bentuk lain (Latex crepe)                                                                                                                 |
| 4001.29.30 | Karet alam dlm bentuk lain (Sole crepe)                                                                                                                  |
| 4001.29.40 | Karet alam dlm bentuk lain (Remilled crepe, termasuk flat bark crepe)                                                                                    |
| 4001.29.50 | Karet alam dlm bentuk lain (Crepe lainnya)                                                                                                               |
| 4001.29.60 | Karet alam dlm bentuk lain (Superior processing rubber)                                                                                                  |
| 4001.29.70 | Karet alam dlm bentuk lain (Skim rubber)                                                                                                                 |
| 4001.29.91 | Karet alam dalam bentuk asal                                                                                                                             |
| 4001.29.99 | Karet alam selain dalam bentuk asal                                                                                                                      |
| 4002.80.10 | Campuran dari lateks karet alam dengan lateks karet sintetis                                                                                             |
| 4002.80.90 | Selain campuran dari lateks karet alam dengan lateks karet sintetis                                                                                      |
| 4005.10.10 | Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, dikompon dengan carbon black atau silika dari jenis getah alam   |
| 4005.10.90 | Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, dikompon dengan carbon black atau silika selain dari jenis getah |
| 4005.20.00 | Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, larutan dispersi selain yang dimaksud pada subpos 4005.10        |
| 4005.91.10 | Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, Pelat, lembaran dan strip dari jenis getah alam                  |
| 4005.91.90 | Karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat, lembaran atau strip, Pelat, lembaran dan strip selain dari jenis getah alam           |
| 4005.99.10 | Lain-lain dari karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat berasal dari lateks                                                     |
| 4005.99.90 | Lain-lain selain karet campuran, tidak divulkanisasi, dalam bentuk asal atau pelat berasal dari lateks                                                   |

Wujud karet yang diekspor oleh Indonesia pada tahun 2024, sebagian besar adalah dalam wujud karet manufaktur yaitu sebesar 99,98% dan hanya 0,02% saja ekspor dalam wujud karet primer. Sementara wujud karet yang diimpor adalah 56,65% dalam wujud primer dan 43,35% dalam wujud manufaktur (Gambar 4.9).



Gambar 4.9. Ekspor dan Impor Wujud Karet Primer dan Manufaktur Tahun 2024 (Nilai dalam ribu USD)

Nilai ekspor wujud karet manufaktur pada tahun 2024 mengalami kenaikan 18,04% yaitu menjadi USD 3,01 milyar dari USD 2,55 milyar di tahun 2023. Nilai ekspor manufaktur ini sempat turun pada tahun 2022-2023. Sementara itu keragaan ekspor karet primer pada tahun 2024 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 85,98% atau menjadi USD 469 ribu dari USD 3,34 juta di tahun 2023. Impor karet primer tahun 2024 turun sebesar 30,30% untuk volume dan 16,55% untuk nilainya. Sementara impor karet manufaktur mengalami kenaikan menjadi USD 82,86 juta di tahun 2024 (Tabel 4.7).

Naiknya ekspor membawa dampak naiknya surplus perdagangan di tahun 2024 sebesar 17,79% untuk karet manufaktur. Surplus ini naik dari USD 2,48 milyar di tahun 2023 menjadi USD 2,93 milyar di tahun 2024. Surplus neraca perdagangan karet wujud manufaktur ini turun di tahun 2022-2023. Sementara itu kinerja perdagangan karet wujud primer mengalami defisit selama 5 tahun terakhir. Defisit yang terjadi tahun 2024 turun yang

membawa dampak kinerja perdagangannya naik 14,71% menjadi USD 107,83 juta dari USD 126,43 juta dari tahun 2023.

Penurunan ekspor ini sejalan dengan menurunnya produksi karet nasional selama 3 (tiga) tahun terakhir. Merosotnya produksi dan ekspor karet alam nasional sangat dipengaruhi oleh harga komoditas tersebut yang tergolong rendah dalam beberapa tahun terakhir. Namun diharapkan tahun 2024-2025 kinerjanya akan meningkat seiring dengan naiknya harga karet di tahun 2024.

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Tahun 2020 – 2024

| No       | Uraian                    | Tahun     |           |           |           |           | Pertumb.<br>(%)<br>2023-2024 |
|----------|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------------------|
|          |                           | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024      |                              |
| <b>1</b> | <b>Ekspor</b>             |           |           |           |           |           |                              |
|          | <b>Primer</b>             |           |           |           |           |           |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 5.208     | 2.395     | 3.386     | 3.124     | 405       | -87,04                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 6.559     | 4.479     | 4.515     | 3.343     | 469       | -85,98                       |
|          | <b>Manufaktur</b>         |           |           |           |           |           |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 2.450.307 | 2.382.794 | 2.078.417 | 1.788.146 | 1.664.253 | -6,93                        |
|          | - Nilai (000 USD)         | 3.240.033 | 4.118.171 | 3.646.152 | 2.548.455 | 3.008.148 | 18,04                        |
| <b>2</b> | <b>Impor</b>              |           |           |           |           |           |                              |
|          | <b>Primer</b>             |           |           |           |           |           |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 46.124    | 69.882    | 96.258    | 164.032   | 114.331   | -30,30                       |
|          | - Nilai (000 USD)         | 42.844    | 91.350    | 117.430   | 129.770   | 108.295   | -16,55                       |
|          | <b>Manufaktur</b>         |           |           |           |           |           |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 15.010    | 23.030    | 27.224    | 25.757    | 35.363    | 37,30                        |
|          | - Nilai (000 USD)         | 41.947    | 64.340    | 73.919    | 64.991    | 82.864    | 27,50                        |
| <b>3</b> | <b>Neraca perdagangan</b> |           |           |           |           |           |                              |
|          | <b>Primer</b>             |           |           |           |           |           |                              |
|          | - Volume (Ton)            | -40.915   | -67.487   | -92.872   | -160.908  | -113.926  | 29,20                        |
|          | - Nilai (000 USD)         | -36.286   | -86.872   | -112.915  | -126.427  | -107.827  | 14,71                        |
|          | <b>Manufaktur</b>         |           |           |           |           |           |                              |
|          | - Volume (Ton)            | 2.435.297 | 2.359.764 | 2.051.193 | 1.762.390 | 1.628.889 | -7,57                        |
|          | - Nilai (000 USD)         | 3.198.086 | 4.053.831 | 3.572.233 | 2.483.464 | 2.925.284 | 17,79                        |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)  
Data tahun 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Kinerja perdagangan karet manufaktur pada bulan Januari – September 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Volume ekspor karet manufaktur naik 8,03% menjadi 1,32 juta ton dari 1,22 juta ton di tahun 2024. Demikian juga nilai ekspornya naik sebesar 20,68% menjadi USD 2,55 milyar dari USD 2,11 milyar. Naiknya nilai ekspor ini disebabkan naiknya harga di tahun 2024. Naiknya nilai ekspor ini membawa dampak naiknya surplus nilai perdagangan karet manufaktur untuk periode tersebut sebesar 20,17% menjadi USD 2,47 milyar di Januari – September 2025 dari semula USD 2,05 milyar di periode yang sama tahun 2024 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor dan Impor Karet Indonesia dalam Wujud Primer dan Manufaktur, Januari – September 2024 dan 2025

| No | Uraian               | Januari-September |           | Pertumbuhan (%) |
|----|----------------------|-------------------|-----------|-----------------|
|    |                      | 2024              | 2025      |                 |
|    | PRIMER               |                   |           |                 |
| 1  | Ekspor               |                   |           |                 |
|    | - Volume (Ton)       | 393               | 404       | 2,80            |
|    | - Nilai (000 USD)    | 446               | 593       | 33,05           |
| 2  | Impor                |                   |           |                 |
|    | - Volume (Ton)       | 101.934           | 24.218    | -76,24          |
|    | - Nilai (000 USD)    | 92.002            | 32.221    | -64,98          |
| 3  | Neraca perdagangan*) |                   |           |                 |
|    | - Volume (Ton)       | -101.541          | -23.815   | 76,55           |
|    | - Nilai (000 USD)    | -91.557           | -31.628   | 65,45           |
|    | MANUFAKTUR           |                   |           |                 |
| 1  | Ekspor               |                   |           |                 |
|    | - Volume (Ton)       | 1.217.848         | 1.315.649 | 8,03            |
|    | - Nilai (000 USD)    | 2.113.979         | 2.551.144 | 20,68           |
| 2  | Impor                |                   |           |                 |
|    | - Volume (Ton)       | 27.141            | 35.364    | 30,30           |
|    | - Nilai (000 USD)    | 61.741            | 84.878    | 37,47           |
| 3  | Neraca perdagangan   |                   |           |                 |
|    | - Volume (Ton)       | 1.190.706         | 1.280.285 | 7,52            |
|    | - Nilai (000 USD)    | 2.052.238         | 2.466.266 | 20,17           |

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

\*) Laju menunjukan kenaikan defisit dalam neraca perdagangan atau penurunan performa kinerja perdagangannya

Karet wujud primer juga mengalami kenaikan kinerja melalui penurunan defisit yang cukup signifikan dikarenakan turunnya impor pada periode Januari – September 2025. Volume impor karet primer mengalami penurunan 76,24% untuk volume dan 64,98% untuk nilai. Sementara volume ekspor karet wujud primer Januari – September 2025 naik menjadi 404 ton atau senilai USD 593 ribu. Defisit nilai perdagangan karet primer ini turun dari USD 91,56 juta menjadi USD 31,63 juta (Tabel 4.8).

Apabila dilihat menurut kode HS, wujud karet primer yang banyak diekspor Indonesia tahun 2024 adalah kode HS 4001.10.11 yaitu lateks mengandung amoniak >0,5% dengan konsentrat sentrifugal. Sebesar 99,36% karet wujud primer yang diekspor adalah dalam kode HS ini, atau sebesar USD 466 ribu. Nilai ekspor karet dengan kode HS ini turun secara signifikan 85,79% jika dibandingkan tahun 2023. Demikian juga nilai ekspor kode HS lainnya untuk karet wujud primer ini turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu menjadi USD 3 ribu dari sebelumnya USD 67 ribu (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Nilai Ekspor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2020 - 2024

(000 USD)

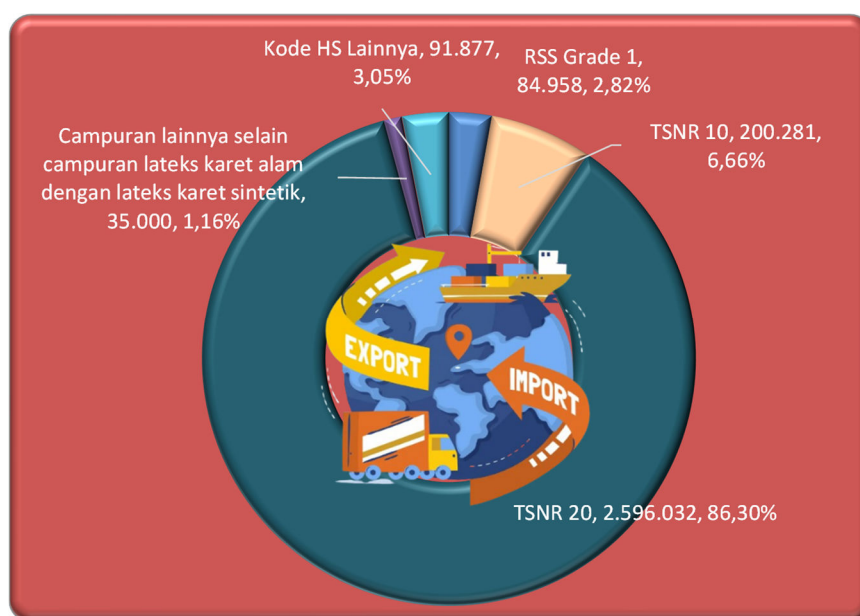
| Kode HS         | Tahun     |           |           |           |           | Pertumb. (%)<br>2023 - 2024 |
|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------------------------|
|                 | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024      |                             |
| Primer          | 6.559     | 4.479     | 4.515     | 3.343     | 469       | -85,98                      |
| 4001.10.11      | 6.466     | 4.452     | 4.491     | 3.276     | 466       | -85,79                      |
| Kode HS lainnya | 93        | 26        | 24        | 67        | 3         | -95,55                      |
| Manufaktur      | 3.240.033 | 4.118.171 | 3.646.152 | 2.548.455 | 3.008.148 | 18,04                       |
| 4001.21.10      | 101.946   | 117.588   | 85.516    | 58.844    | 84.958    | 44,38                       |
| 4001.22.10      | 153.476   | 224.463   | 214.983   | 149.348   | 200.281   | 34,10                       |
| 4001.22.20      | 2.730.084 | 3.652.850 | 3.222.149 | 2.254.118 | 2.596.032 | 15,17                       |
| 4002.80.90      | 122.013   | 35.091    | 24.720    | 20.192    | 35.000    | 73,34                       |
| Kode HS lainnya | 132.515   | 88.179    | 98.784    | 65.953    | 91.877    | 39,31                       |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

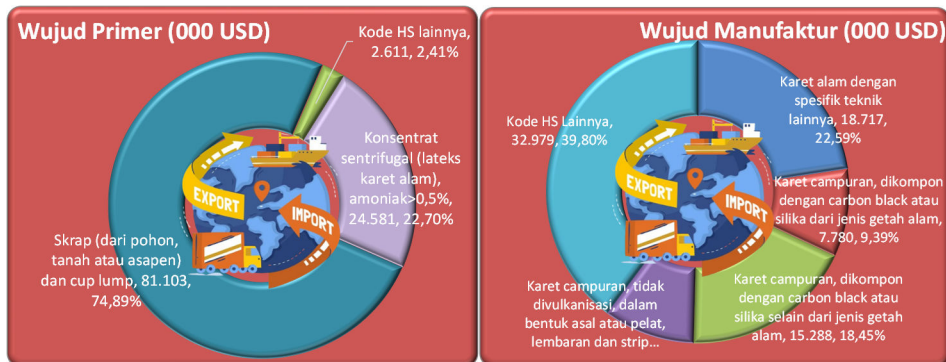
Sementara itu untuk ekspor wujud karet manufaktur didominasi oleh TSNR, dimana TSNR 20 dengan kode HS 4001.22.20 pada tahun 2024 nilai ekspornya sebesar USD 2,60 miliar atau 86,30% dari total nilai ekspor karet

wujud manufaktur. Karet wujud manufaktur dengan kode HS lainnya hanya berkontribusi di bawah 6%. Ekspor karet TSNR 20 tahun 2024 naik 15,17% jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD 2,25 milyar. Secara rinci, nilai serta share wujud karet manufaktur ini terhadap total ekspor dapat dilihat pada Gambar 4.9 dan Tabel 4.9.



Gambar 4.10. Share Nilai Ekspor Karet Indonesia Wujud Manufaktur Berdasarkan Kode HS Tahun 2024 (Nilai dalam ribu USD)

Turunnya ekspor karet manufaktur terjadi 3 tahun terakhir terjadi karena turunnya produksi 5 tahun terakhir karena banyak kebun tua yang produktivitasnya menurun. Turunnya produksi turut dipicu oleh rendahnya harga karet global. Analisis Gapkindo menjelaskan banyak petani karet tidak lagi tertarik menanam karet dan cenderung beralih ke komoditas lainnya yang lebih menguntungkan, misalnya sawit. Dapat disimpulkan bahwa Penurunan ekspor karet manufaktur Indonesia selama tiga tahun terakhir bukan disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi dari produsen lokal yang menghadapi penurunan produksi bahan baku, tekanan permintaan global, fluktuasi harga internasional, serta tantangan kompetitif dan regulasi ekspor yang semakin kompleks.



Gambar 4.11. Share Nilai Impor Karet Wujud Manufaktur Indonesia Berdasarkan Kode HS, Tahun 2024 (Nilai Dalam Ribu USD)

Impor karet tahun 2024 bila ditinjau lebih rinci berdasarkan wujud dan kode HS (Harmony System), sebagian besar wujud primer yang diimport adalah kode HS 4001.29.80 atau skrap dan cup lump yaitu sebesar 74,89% dengan nilai USD 81,10 juta. Sementara wujud manufaktur didominasi oleh kode HS 4005.10.90 yaitu karet campuran. Tahun 2024 impor campuran ini 18,45% dari total impor manufaktur atau sekitar USD 15,29 juta. Secara rinci perkembangan nilai impor karet Indonesia berdasarkan nilai impor dapat dilihat pada Gambar 4.11 dan Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Perkembangan Nilai Impor Karet Indonesia Menurut Kode HS, Tahun 2020 – 2024

| Kode HS         | Tahun  |        |         |         |         | Pertumb. (%)<br>2023 - 2024 |
|-----------------|--------|--------|---------|---------|---------|-----------------------------|
|                 | 2020   | 2021   | 2022    | 2023    | 2024    |                             |
| Primer          | 42.844 | 91.350 | 117.430 | 129.770 | 108.295 | -16,55                      |
| 4001.10.11      | 29.557 | 38.330 | 27.219  | 9.259   | 24.581  | 165,49                      |
| 4001.29.80      | 12.707 | 52.295 | 89.025  | 119.668 | 81.103  | -32,23                      |
| Kode HS lainnya | 580    | 725    | 1.186   | 843     | 2.611   | 209,93                      |
| Manufaktur      | 41.947 | 64.340 | 73.919  | 64.991  | 82.864  | 27,50                       |
| 4001.22.90      | 4.735  | 10.500 | 13.399  | 11.056  | 18.717  | 69,30                       |
| 4005.10.10      | 6.087  | 9.835  | 10.203  | 8.235   | 7.780   | -5,53                       |
| 4005.10.90      | 11.460 | 18.254 | 17.943  | 18.415  | 15.288  | -16,98                      |
| 4005.91.90      | 5.752  | 7.808  | 9.691   | 7.137   | 8.101   | 13,51                       |
| Kode HS lainnya | 13.913 | 17.943 | 22.684  | 20.149  | 32.979  | 63,68                       |

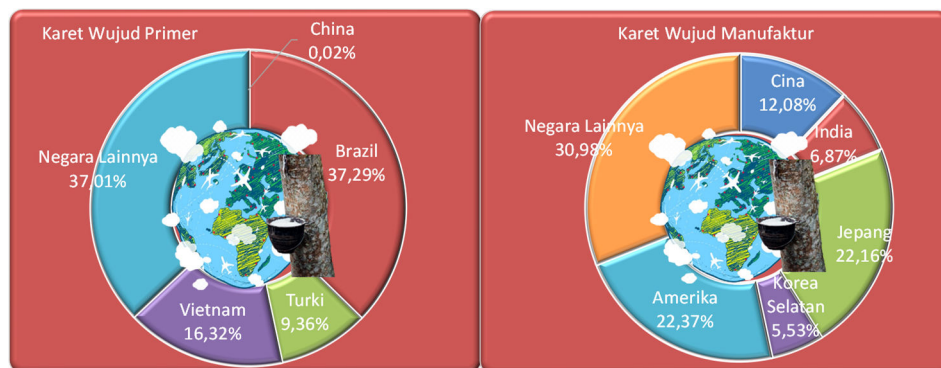
Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Ada 14 negara dimana 4 (empat) diantaranya merupakan negara tujuan utama ekspor karet Indonesia wujud primer yaitu China, Brazil, Turki dan Vietnam. Akumulasi total ekspor karet wujud primer dengan tujuan 4 negara ini sekitar 62,99% dari total nilai ekspor wujud primer Indonesia. Ekspor ke China dan Brazil tahun 2024 bahkan sudah mencapai 40,65%. Ekspor karet Indonesia ke ke China meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara ekspor wujud primer ke negara lainnya mengalami penurunan (Gambar 4.12 dan Tabel 4.11).

Negara tujuan ekspor karet manufaktur Indonesia secara total ada 60 negara, dimana 5 (lima) negara terbesar adalah China, India, Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat dengan total kumulatif share 69,02%. Seiring dengan menurunnya ekspor karet Indonesia secara total, maka ekspor karet ke beberapa negara juga mengalami penurunan. Ekspor tahun 2024 hampir ke seluruh negara mengalami peningkatan, kecuali ke India yang mengalami sedikit penurunan.

Jepang sebagai negara tujuan utama karet Indonesia di tahun 2023 tergeser oleh Amerika dimana tahun 2024 nilai ekspor ke Amerika menjadi urutan pertama. Nilai ekspor karet manufaktur ke Amerika di tahun 2024 naik 25,38% menjadi USD 673,06 juta, sementara ke Jepang naik 17,47%. Secara lengkap penetrasi pasar ke 3 negara tujuan utama yaitu China, Amerika dan Jepang akan dibahas secara detil pada sub bab analisis penetrasi pasar (Gambar 4.12).



Gambar 4.12. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2024

Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor karet manufaktur dengan total nilai ekspor mencapai USD 673,06 juta atau 22,37% dari total karet manufaktur yang diekspor Indonesia pada tahun 2024. Pada urutan kedua adalah Jepang yang mencapai USD 666,64 juta, disusul kemudian ke China sebesar USD 363,40 juta. Negara urutan keempat tujuan ekspor karet Indonesia adalah India USD 206,75 juta dan kelima adalah Korea Selatan dengan nilai ekspor USD 166,38 juta. Secara rinci nilai ekspor karet Indonesia tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.11.

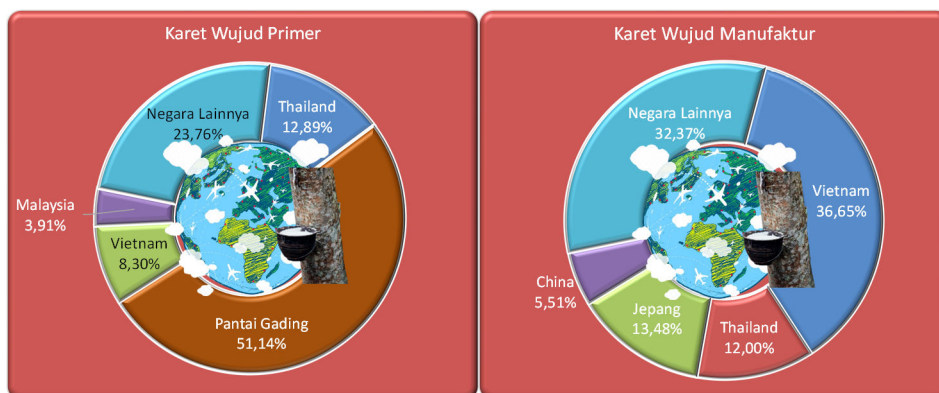
Tabel 4.11. Negara Tujuan Ekspor Karet Indonesia, Tahun 2022 – 2024

| Negara Tujuan           | Nilai Ekspor (000 USD) |                  |                  | Kontribusi (%) |               |               |
|-------------------------|------------------------|------------------|------------------|----------------|---------------|---------------|
|                         | 2022                   | 2023             | 2024             | 2022           | 2023          | 2024          |
| <b>Total Primer</b>     | <b>4.515</b>           | <b>3.343</b>     | <b>469</b>       | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |
| China                   | 38                     | 799              | 0                | 0,84           | 23,89         | 0,02          |
| Brazil                  | 821                    | 560              | 175              | 18,19          | 16,76         | 37,29         |
| Turki                   | 492                    | 433              | 44               | 10,90          | 12,96         | 9,36          |
| Vietnam                 | 2.003                  | 776              | 76               | 44,37          | 23,20         | 16,32         |
| Negara Lainnya          | 1.161                  | 775              | 173              | 25,71          | 23,19         | 37,01         |
| <b>Total Manufaktur</b> | <b>3.646.152</b>       | <b>2.548.455</b> | <b>3.008.148</b> | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |
| Cina                    | 300.824                | 330.258          | 363.402          | 8,25           | 12,96         | 12,08         |
| India                   | 200.809                | 213.049          | 206.747          | 5,51           | 8,36          | 6,87          |
| Jepang                  | 852.653                | 567.515          | 666.644          | 23,38          | 22,27         | 22,16         |
| Korea Selatan           | 172.180                | 122.120          | 166.380          | 4,72           | 4,79          | 5,53          |
| Amerika                 | 809.655                | 536.834          | 673.056          | 22,21          | 21,07         | 22,37         |
| Negara Lainnya          | 1.310.032              | 778,678          | 931.919          | 35,93          | 30,55         | 30,98         |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Indonesia dikenal sebagai peringkat kedua negara eksportir karet dunia, namun demikian Indonesia juga tercatat melakukan impor dalam volume yang sedikit untuk jenis karet tertentu. Tahun 2024, Indonesia tercatat melakukan impor karet wujud primer dari 4 (empat) negara utama yaitu Thailand, Côte d'Ivoire atau Pantai Gading, Vietnam dan Malaysia dengan kumulatif share sebesar 76,24% dari total nilai impor karet primer Indonesia dari dunia. Sementara karet manufaktur diimpor dari Vietnam, Thailand, Jepang dan China (Gambar 4.13).



Gambar 4.13. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2024

Tabel 4.12. Negara Asal Impor Karet Indonesia, Tahun 2022 – 2024

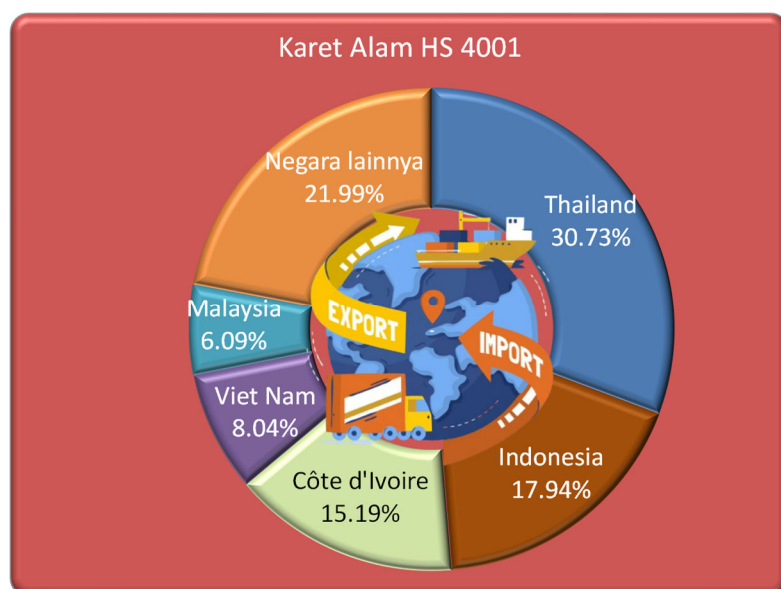
| Negara Asal             | Nilai Impor (000 USD) |                |                | Kontribusi (%) |               |               |
|-------------------------|-----------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
|                         | 2022                  | 2023           | 2024           | 2022           | 2023          | 2024          |
| <b>Total Primer</b>     | <b>117.430</b>        | <b>129.770</b> | <b>108.295</b> | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |
| Thailand                | 49.055                | 4.251          | 13.955         | 41,77          | 3,28          | 12,89         |
| Côte d'Ivoire           | 45.233                | 107.907        | 55.386         | 38,52          | 83,15         | 51,14         |
| Vietnam                 | 6.603                 | 3.585          | 8.991          | 5,62           | 2,76          | 8,30          |
| Malaysia                | 9.521                 | 2.512          | 4.235          | 8,11           | 1,94          | 3,91          |
| Negara Lainnya          | 7.018                 | 11.514         | 25.729         | 5,98           | 8,87          | 23,76         |
| <b>Total Manufaktur</b> | <b>73.919</b>         | <b>64.991</b>  | <b>82.864</b>  | <b>100,00</b>  | <b>100,00</b> | <b>100,00</b> |
| Vietnam                 | 26.919                | 18.761         | 30.368         | 36,42          | 28,87         | 36,65         |
| Thailand                | 13.002                | 10.626         | 9.940          | 17,59          | 16,35         | 12,00         |
| Jepang                  | 12.463                | 12.941         | 11.168         | 16,86          | 19,91         | 13,48         |
| China                   | 4.186                 | 3.599          | 4.569          | 5,66           | 5,54          | 5,51          |
| Negara Lainnya          | 17.349                | 19.064         | 26.820         | 23,47          | 29,33         | 32,37         |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

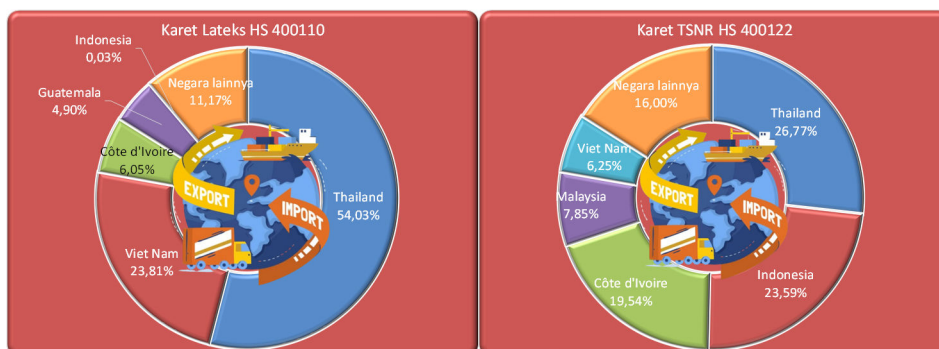
Nilai impor karet primer Indonesia tahun 2024 adalah sebesar USD 108,29 juta dan wujud manufaktur USD 82,86 juta. Nilai perdagangan dari tiga negara utama asal impor karet wujud primer Indonesia masing-masing Côte d'Ivoire USD 55,39 juta, Thailand USD 13,96 juta, Vietnam USD 8,99 juta dan Malaysia USD 4,24 juta. Sementara wujud manufaktur diimpor dari Vietnam USD 30,37 juta, Jepang USD 11,17 juta, Thailand USD 9,94 juta dan China USD 4,57 juta (Tabel 4.12).

Impor karet primer dari Côte d'Ivoire menurun cukup signifikan pada tahun 2024. Côte d'Ivoire ini merupakan peringkat pertama pengeksport karet di Afrika yang tergabung dalam organisasi antar pemerintah IRSG berbasis di Singapura. Sejak tahun 2020 produksi karet dari negara ini terus meningkat dan menjadi produsen utama bersama Thailand, Indonesia dan Malaysia (IRSG, 2024). Meningkatnya produksi karet Côte d'Ivoire berdampak pada meningkatnya pasar ekspor karet dari negara tersebut sejak 2020.



Gambar 4.14. Negara Eksportir Terbesar Karet Kode HS 4001 Tahun 2024

Tiga negara yang awal tergabung dalam *International Tripartite Rubber Council/ITRC* yakni Thailand, Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir karet terbesar di dunia. Pada tahun 2020 Vietnam memutuskan bergabung dalam ITRC. Berdasarkan data nilai ekspor karet alam dunia yang bersumber dari [www.trademap.org](http://www.trademap.org), tahun 2024 untuk kode HS 4001 nilai ekspor kelima negara eksportir karet tersebut secara kumulatif memberikan share sekitar 77,91% terhadap total nilai ekspor karet alam di dunia dan Côte d'Ivoire menempati urutan ke-3 (Gambar 4.14).



Gambar 4.15. Negara Eksportir Terbesar Karet Kode HS 4001.10 dan 4001.22, Tahun 2024

Sementara itu wujud karet yang banyak diekspor adalah lateks kode HS 4001.10 untuk wujud primer dan TSNR dengan kode HS 4001.22 untuk karet manufaktur. Thailand memimpin dalam ekspor karet lateks dunia dengan pangsa sekitar 54,03% atau USD 936,91 juta. Negara lain termasuk Vietnam dan Côte d'Ivoire hanya berkontribusi di bawah USD 500 juta saja, dan Indonesia menempati urutan ke-29 dengan nilai ekspor karet lateks sekitar 0,03% saja atau USD 469 ribu. Nilai ekspor lateks global tahun 2024 mengalami kenaikan 3,11% dari tahun 2023. Hampir semua negara produsen mengalami penurunan ekspor kecuali Thailand dan Vietnam justru meningkat (Gambar 4.15 dan Tabel 4.13).

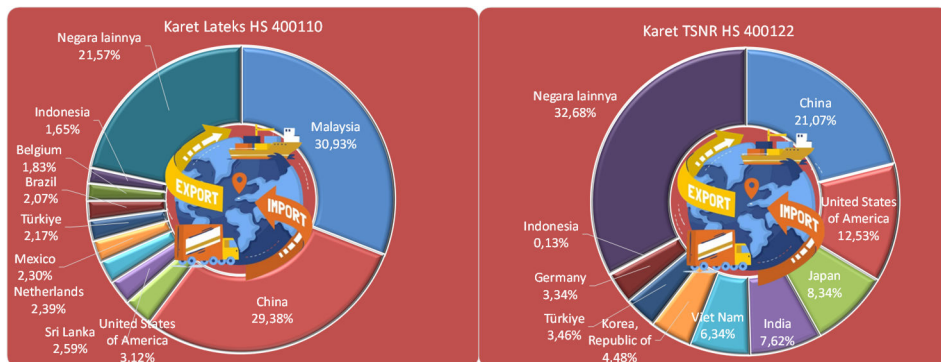
Selama 4 (empat) tahun berturut-turut sebelumnya Indonesia memposisikan diri sebagai eksportir terbesar karet TSNR. Tahun 2024 Indonesia menempati urutan kedua sebagai pengeksportir karet manufaktur TSNR dengan kode HS 4001.22 setelah Thailand. Tahun 2024 nilai ekspor Thailand meningkat 42,50% mengalahkan Indonesia yang hanya meningkat 16,55%. Nilai ekspor Indonesia sekitar 2,82 milyar atau 23,59%. Sementara kontribusi Thailand untuk karet TSNR ini sebesar 26,77% atau USD 3,19 miliar. Peringkat ketiga yakni Côte d'Ivoire dengan share 19,54% sebesar USD 2,33 milyar. Malaysia dan Vietnam sebagai anggota ITRC memberikan kontribusi sebesar 7,85% dan 6,25% yaitu senilai USD 936,76 juta dan USD 745,69 juta (Gambar 4.15 dan Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Perkembangan Nilai Ekspor Beberapa Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2020-2024

|                            |                |            |            |            |            |            | (000 USD)         |
|----------------------------|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------------|
| No                         | Negara         | Tahun      |            |            |            |            | Share<br>2023 (%) |
|                            |                | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       | 2024*)     |                   |
| HS 4001 Karet Alam         |                |            |            |            |            |            |                   |
| 1                          | Thailand       | 3.482.312  | 5.511.069  | 5.090.906  | 3.621.551  | 4.971.144  | 30,73             |
| 2                          | Indonesia      | 3.010.091  | 4.015.931  | 4.514.568  | 3.343.193  | 2.902.492  | 17,94             |
| 3                          | Côte d'Ivoire  | 1.039.150  | 1.539.403  | 1.862.319  | 2.051.567  | 2.457.760  | 15,19             |
| 4                          | Viet Nam       | 785.704    | 1.205.274  | 1.136.530  | 847.933    | 1.300.849  | 8,04              |
| 5                          | Malaysia       | 782.264    | 1.102.817  | 1.046.908  | 815.399    | 985.780    | 6,09              |
|                            | Negara lainnya | 2.003.767  | 3.203.301  | 2.181.230  | 1.808.129  | 3.557.349  | 21,99             |
| Dunia                      |                | 11.103.288 | 16.577.795 | 15.832.461 | 12.487.772 | 16.175.374 | 100,00            |
| HS 400110 Karet Alam Latex |                |            |            |            |            |            |                   |
| 1                          | Thailand       | 1.262.394  | 1.534.781  | 1.362.137  | 797.441    | 936.911    | 54,03             |
| 2                          | Viet Nam       | 204.157    | 245.557    | 319.598    | 238.651    | 412.937    | 23,81             |
| 3                          | Côte d'Ivoire  | 148.484    | 105.892    | 304.693    | 383.437    | 104.867    | 6,05              |
| 4                          | Guatemala      | 65.042     | 103.385    | 90.989     | 67.400     | 85.040     | 4,90              |
| 12                         | Indonesia      | 6.559      | 4.479      | 4.515      | 3.343      | 469        | 0,03              |
|                            | Negara lainnya | 239.118    | 350.877    | 291.686    | 191.404    | 193.736    | 11,17             |
| Dunia                      |                | 1.925.754  | 2.344.971  | 2.373.618  | 1.681.676  | 1.733.960  | 100,00            |
| HS 400122 Karet TSNR       |                |            |            |            |            |            |                   |
| 1                          | Thailand       | 1.530.136  | 2.821.912  | 2.794.575  | 2.241.493  | 3.194.186  | 26,77             |
| 2                          | Indonesia      | 2.900.869  | 3.893.591  | 3.449.938  | 2.415.433  | 2.815.272  | 23,59             |
| 3                          | Côte d'Ivoire  | 771.755    | 1.275.698  | 1.550.237  | 1.663.280  | 2.331.157  | 19,54             |
| 4                          | Malaysia       | 737.022    | 1.031.356  | 998.115    | 776.715    | 936.760    | 7,85              |
| 5                          | Viet Nam       | 474.692    | 807.516    | 688.583    | 511.956    | 745.694    | 6,25              |
|                            | Negara lainnya | 974.363    | 1.584.773  | 1.637.292  | 1.500.383  | 1.908.868  | 16,00             |
| Dunia                      |                | 7.388.837  | 11.414.846 | 11.118.740 | 9.109.260  | 11.931.937 | 100,00            |

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: \*) Tahun 2024 Angka Sementara



Gambar 4.16. Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2024

Tabel 4.14. Perkembangan Nilai Impor Beberapa Negara Importir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2020 – 2024

|                             |                 |           |            |            |           |            | (000 USD)         |
|-----------------------------|-----------------|-----------|------------|------------|-----------|------------|-------------------|
| No                          | Negara          | Tahun     |            |            |           |            | Share<br>2023 (%) |
|                             |                 | 2020      | 2021       | 2022       | 2023      | 2024*)     |                   |
| HS 4001.10 Karet Alam Latex |                 |           |            |            |           |            |                   |
| 1                           | Malaysia        | 637.829   | 764.440    | 618.295    | 349.772   | 510.305    | 30,93             |
| 2                           | China           | 634.727   | 698.445    | 798.916    | 467.315   | 484.712    | 29,38             |
| 3                           | Amerika Serikat | 51.764    | 96.612     | 74.917     | 39.246    | 51.548     | 3,12              |
| 4                           | Sri Lanka       | 20.823    | 30.260     | 29.543     | 16.199    | 42.713     | 2,59              |
| 5                           | Belanda         | 33.781    | 51.487     | 51.559     | 26.472    | 39.453     | 2,39              |
| 6                           | Mexico          | 25.044    | 46.113     | 50.185     | 32.379    | 37.903     | 2,30              |
| 7                           | Turki           | 26.067    | 47.336     | 47.568     | 28.529    | 35.847     | 2,17              |
| 8                           | Brazil          | 34.794    | 53.278     | 48.162     | 25.716    | 34.200     | 2,07              |
| 9                           | Belgia          | 36.426    | 61.032     | 52.684     | 30.508    | 30.187     | 1,83              |
| 10                          | Indonesia       | 30.137    | 39.056     | 28.404     | 10.102    | 27.193     | 1,65              |
|                             | Negara lainnya  | 373.385   | 499.338    | 437.814    | 322.379   | 355.985    | 21,57             |
| Dunia                       |                 | 1.904.777 | 2.387.397  | 2.238.047  | 1.348.617 | 1.650.046  | 100,00            |
| HS 4001.22 Karet TSNR       |                 |           |            |            |           |            |                   |
| 1                           | China           | 1.827.665 | 2.474.222  | 2.284.016  | 2.439.501 | 2.544.066  | 21,07             |
| 2                           | Amerika Serikat | 1.145.026 | 1.776.011  | 1.997.799  | 1.241.898 | 1.513.048  | 12,53             |
| 3                           | Japan           | 647.179   | 1.025.470  | 1.189.673  | 760.480   | 1.006.661  | 8,34              |
| 4                           | India           | 454.831   | 858.347    | 920.021    | 633.195   | 920.066    | 7,62              |
| 5                           | Viet Nam        | 325.024   | 551.386    | 570.402    | 548.223   | 764.852    | 6,34              |
| 6                           | Korea Selatan   | 376.844   | 551.242    | 664.738    | 368.754   | 541.240    | 4,48              |
| 7                           | Turki           | 237.336   | 425.859    | 526.274    | 330.472   | 417.271    | 3,46              |
| 8                           | Jerman          | 289.117   | 459.995    | 505.663    | 343.607   | 403.060    | 3,34              |
| 40                          | Indonesia       | 8.781     | 18.298     | 24.231     | 16.177    | 24.981     | 0,21              |
|                             | Negara lainnya  | 2.580.547 | 3.930.388  | 4.070.566  | 2.948.219 | 3.936.471  | 32,61             |
| Dunia                       |                 | 7.892.350 | 12.071.218 | 12.753.383 | 9.630.526 | 12.071.716 | 100,00            |

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Keterangan: \*) Tahun 2024 Angka Sementara

Keragaan impor karet global didominasi oleh negara-negara industri khususnya industri otomotif yang banyak menggunakan karet sebagai salah satu bahan baku. Berdasarkan data dari *International Trade Center* (ITC) dalam [www.trademap.org](http://www.trademap.org) untuk karet lateks dengan kode HS 4001.10, pada periode tahun 2020 - 2024, ada 2 (dua) negara importir karet di dunia dengan total impor 60,66% yaitu Malaysia dan China. Malaysia sebagai negara importir karet alam lateks terbesar tahun 2024 dengan share 30,93% dari total impor dunia atau senilai USD 510,31 juta. Sementara China dengan

pangsa impor 29,38% untuk lateks atau senilai USD 484,71 juta. Negara lainnya termasuk Amerika Serikat hanya mengimpor di bawah 5% dari pangsa impor dunia dengan nilai di bawah USD 52 juta saja (Gambar 4.14).

Sementara untuk karet TSNR dengan kode HS 4001.22 sebesar 55,91% pangsa impor dilakukan oleh China, Amerika Serikat, Jepang, India dan Vietnam. Negara lainnya hanya berkontribusi di bawah 5% saja di antaranya Korea Selatan, Jerman dan Turki. Indonesia tercatat menempati urutan ke-40 dengan pangsa impor 0,21% senilai USD 24,98 juta. Tercatat impor yang dilakukan hampir semua negara mengalami kenaikan di tahun 2024. Perkembangan nilai impor karet lateks dan TSNR dunia tahun 2020 – 2024 secara rinci disajikan pada Gambar 4.16 dan Tabel 4.14.

## V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KARET

### 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR)

Pemenuhan konsumsi karet dalam negeri selama ini dapat dicukupi oleh produksi nasional dan sebagian produksi wujud manufaktur dapat diekspor. Hal ini dapat dilihat dari nilai SSR mencapai lebih dari 300% yang artinya swasembada karet nasional sudah tercapai bahkan dapat memenuhi kebutuhan untuk ekspor. Meskipun demikian, Indonesia masih melakukan impor karet dalam wujud primer/lateks dan manufaktur dalam jumlah sedikit. Nilai IDR tahun 2020 – 2024 terus berfluktuasi setiap tahunnya, mengindikasinya adanya pelemahan dalam kinerja perdagangan karet. Tahun 2024 pemenuhan kebutuhan akan karet domestik dari impor sebesar 24,26% dan tingkat swasembadanya 345,49%. Nilai SSR tahun 2024 ini turun dari tahun sebelumnya dan menjadi nilai terendah dalam 5 (lima) tahun terakhir (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Karet Indonesia, 2020 – 2024

| No | Uraian                    | Tahun     |           |           |           |           |
|----|---------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|    |                           | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024      |
| 1  | Produksi (Ton)            | 3.037.348 | 3.045.314 | 2.717.081 | 2.240.826 | 2.132.088 |
| 2  | Ekspor (Ton)              | 2.455.516 | 2.385.189 | 2.081.803 | 1.791.270 | 1.664.657 |
| 3  | Impor (Ton)               | 61.134    | 92.912    | 123.482   | 189.789   | 149.694   |
| 4  | Produksi + Impor - Ekspor | 642.966   | 753.037   | 758.760   | 639.344   | 617.124   |
| 5  | IDR (%)                   | 9,51      | 12,34     | 16,27     | 29,68     | 24,26     |
| 6  | SSR (%)                   | 472,40    | 404,40    | 358,10    | 350,49    | 345,49    |

Sumber : Data Ekspor Impor dari BPS diolah Pusdatin, Data Produksi dari Ditjen Perkebunan

### 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan pengembangan suatu komoditas di dalam negeri. Hasil perhitungan nilai ISP karet dibedakan menjadi wujud primer berupa lateks

dan manufaktur yang diantaranya berupa karet alam lembaran (RSS) dan TSNR serta total karet Indonesia. Nilai ISP dihitung menggunakan indikator nilai ekspor dan impor karet. Nilai ISP karet wujud primer seperti yang tersaji pada Tabel 5.2 pada tahun 2020 adalah sebesar -0,73 yang menunjukkan bahwa komoditas karet Indonesia dalam wujud lateks belum memiliki daya saing dibandingkan komoditas ekspor dalam negeri lainnya. Demikian juga pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2024, hampir tidak punya daya saing dengan nilai ISP yang negatif yaitu -0,99 pada tahun 2024.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Karet Primer, Karet Manufaktur dan Total Karet Indonesia, 2020 – 2024

| Uraian             | Tahun        |              |              |              |              |
|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|                    | 2020         | 2021         | 2022         | 2023         | 2024         |
| <b>Primer</b>      |              |              |              |              |              |
| Ekspor-Impor       | -36,286      | -86,872      | -112,915     | -126,427     | -107,827     |
| Ekspor+Impor       | 49,403       | 95,829       | 121,945      | 133,113      | 108,764      |
| <b>ISP</b>         | <b>-0.73</b> | <b>-0.91</b> | <b>-0.93</b> | <b>-0.95</b> | <b>-0.99</b> |
| <b>Manufaktur</b>  |              |              |              |              |              |
| Ekspor-Impor       | 3,198,086    | 4,053,831    | 3,572,233    | 2,483,464    | 2,925,284    |
| Ekspor+Impor       | 3,281,980    | 4,182,511    | 3,720,072    | 2,613,446    | 3,091,012    |
| <b>ISP</b>         | <b>0.97</b>  | <b>0.97</b>  | <b>0.96</b>  | <b>0.95</b>  | <b>0.95</b>  |
| <b>Total Karet</b> |              |              |              |              |              |
| Ekspor-Impor       | 3,161,801    | 3,966,959    | 3,459,317    | 2,357,038    | 2,817,457    |
| Ekspor+Impor       | 3,331,383    | 4,278,340    | 3,842,016    | 2,746,559    | 3,199,776    |
| <b>ISP</b>         | <b>0.95</b>  | <b>0.93</b>  | <b>0.90</b>  | <b>0.86</b>  | <b>0.88</b>  |

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Karet manufaktur mempunyai daya saing yang sangat kuat atau dalam tahap pematangan ekspor dengan nilai ISP yang berkisar antara 0,95 sampai 0,97. Sementara nilai ISP karet total tahun 2024 menunjukkan nilai 0,88 yang artinya secara total karet Indonesia sudah berada pada tahap pematangan ekspor atau dapat dikatakan memiliki daya saing tinggi dibandingkan komoditas pertanian lainnya dari sisi ekspor secara nasional.

Hal ini sejalan dengan data bahwa Indonesia adalah negara eksportir besar dunia terutama untuk karet manufaktur. Namun perlu dicermati adanya penurunan kinerja yang ditunjukkan dengan menurunnya nilai ISP dari 0,97 menjadi 0,95 (Tabel 5.2).

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif suatu komoditas secara global. Nilai RSCA menunjukkan keunggulan komparatif karet Indonesia dalam perdagangan dunia. Nilai RSCA komoditas karet dihitung untuk wujud primer yaitu lateks dan wujud manufaktur yang banyak diekspor yaitu RSS dan TSNR. Hasil analisis RSCA karet Indonesia secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.3 sampai Tabel 5.5.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud Lateks di Perdagangan Dunia, 2020-2024

(000 USD)

| No | Uraian              | Tahun          |                |                |                |                |
|----|---------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                     | 2020           | 2021           | 2022           | 2023           | 2024*)         |
| 1  | Lateks (HS 4001.10) |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia           | 6.559          | 4.479          | 4.515          | 3.343          | 469            |
|    | Dunia               | 1.925.754      | 2.344.971      | 2.373.618      | 1.681.676      | 1.733.960      |
| 2  | Non Migas           |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia           | 154.940.753    | 219.362.078    | 275.906.077    | 243.605.864    | 250.652.414    |
|    | Dunia*)             | 16.178.534.160 | 20.069.515.087 | 21.454.296.069 | 20.923.806.358 | 21.461.584.642 |
| 3  | Rasio               |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia           | 0,0000         | 0,0000         | 0,0000         | 0,0000         | 0,0000         |
|    | Dunia               | 0,0001         | 0,0001         | 0,0001         | 0,0001         | 0,0001         |
|    | <b>RCA</b>          | <b>0,36</b>    | <b>0,17</b>    | <b>0,15</b>    | <b>0,17</b>    | <b>0,02</b>    |
|    | <b>RSCA</b>         | <b>-0,48</b>   | <b>-0,70</b>   | <b>-0,74</b>   | <b>-0,71</b>   | <b>-0,95</b>   |

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Keterangan: \*) Tahun 2024 Angka Sementara

Produk karet Indonesia dalam wujud Lateks menunjukkan nilai RSCA yang berkisar antara -0,48 sampai -0,95. Nilai ini menggambarkan kinerja perdagangan lateks Indonesia bisa dikatakan tidak atau belum memiliki daya saing secara global. Kinerja lateks pada periode 2020 – 2024 ini terlihat juga mengalami penurunan seiring dengan menurunnya nilai RSCA setiap tahunnya selama periode ini (Tabel 5.3).

Tabel 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud RSS dalam Perdagangan Dunia, 2020-2024

(000 USD)

| No | Uraian           | Tahun          |                |                |                |                |
|----|------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                  | 2020           | 2021           | 2022           | 2023           | 2024*)         |
| 1  | RSS (HS 4001.21) |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia        | 102,714        | 117,600        | 86,081         | 58,845         | 87,220         |
|    | Dunia            | 1,123,821      | 1,760,481      | 1,421,875      | 930,715        | 1,349,006      |
| 2  | Non Migas        |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia        | 154,940,753    | 219,362,078    | 275,906,077    | 243,605,864    | 250,652,414    |
|    | Dunia*)          | 16,178,534,160 | 20,069,515,087 | 21,454,296,069 | 20,923,806,358 | 21,461,584,642 |
| 3  | Rasio            |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia        | 0.0007         | 0.0005         | 0.0003         | 0.0002         | 0.0003         |
|    | Dunia            | 0.0001         | 0.0001         | 0.0001         | 0.0000         | 0.0001         |
|    | <b>RCA</b>       | <b>9.54</b>    | <b>6.11</b>    | <b>4.71</b>    | <b>5.43</b>    | <b>5.54</b>    |
|    | <b>RSCA</b>      | <b>0.81</b>    | <b>0.72</b>    | <b>0.65</b>    | <b>0.69</b>    | <b>0.69</b>    |

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin  
Keterangan: \*) Tahun 2024 Angka Sementara

Tabel 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Karet Indonesia Wujud TSNR Dalam Perdagangan Dunia, 2020-2024

(000 USD)

| No | Uraian            | Tahun          |                |                |                |                |
|----|-------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                   | 2020           | 2021           | 2022           | 2023           | 2024*)         |
| 1  | TSNR (HS 4001.22) |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia         | 2,900,869      | 3,893,591      | 3,449,938      | 2,415,433      | 2,815,272      |
|    | Dunia             | 7,388,837      | 11,414,846     | 11,118,740     | 9,109,260      | 11,931,937     |
| 2  | Non Migas         |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia         | 154,940,753    | 219,362,078    | 275,906,077    | 243,605,864    | 250,652,414    |
|    | Dunia*)           | 16,178,534,160 | 20,069,515,087 | 21,454,296,069 | 20,923,806,358 | 21,461,584,642 |
| 3  | Rasio             |                |                |                |                |                |
|    | Indonesia         | 0.0187         | 0.0177         | 0.0125         | 0.0099         | 0.0112         |
|    | Dunia             | 0.0005         | 0.0006         | 0.0005         | 0.0004         | 0.0006         |
|    | <b>RCA</b>        | <b>40.99</b>   | <b>31.21</b>   | <b>24.13</b>   | <b>22.78</b>   | <b>20.20</b>   |
|    | <b>RSCA</b>       | <b>0.95</b>    | <b>0.94</b>    | <b>0.92</b>    | <b>0.92</b>    | <b>0.91</b>    |

Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin  
Keterangan: \*) Tahun 2024 Angka Sementara

Kinerja perdagangan karet Indonesia sangat ditentukan oleh kinerja wujud manufaktur, yaitu RSS dan TSNR. Nilai RSCA karet wujud RSS pada periode tahun 2020 – 2024 berkisar antara 0,65 - 0,81. Berdasarkan nilai RSCA-nya ini karet Indonesia dengan jenis RSS berada dalam kategori berdaya saing cukup tinggi di pasar global. Demikian juga dengan wujud karet TSNR, dimana wujud ini merupakan andalan ekspor Indonesia karena merupakan bentuk utama ekspor Indonesia. Nilai RSCA untuk karet TSNR berkisar antara 0,91 – 0,95 yang artinya Indonesia merupakan eksportir

utama karet TSNR atau dengan kata lain memiliki kemampuan daya saing yang sangat tinggi di pasar global (Tabel 5.4 dan Tabel 5.5).

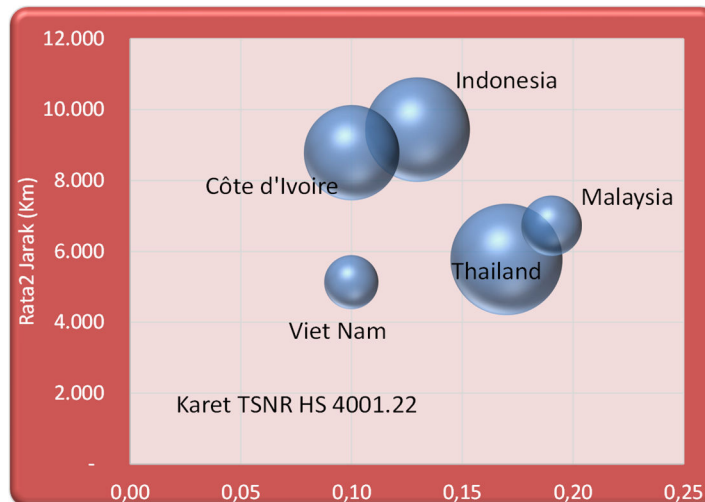
### **5.3. Penetrasi Pasar**

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor karet dalam suatu pasar global di negara tertentu. Analisis ini dapat menggambarkan kekuatan ekspor produk karet Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pengeksportir pesaing karet ke negara importir yang sama dengan Indonesia. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk karet Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, China dan Jepang serta bagaimana keragaan ekspor karet Thailand ke negara-negara tersebut.

*International Trade Center* (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, ada 5 (lima) negara besar produsen karet alam di dunia yaitu Thailand, Indonesia, Côte d'Ivoire, Vietnam dan Malaysia. Empat negara berada di Kawasan Asia Tenggara dan 1 (satu) negara di Afrika. Menurut data ITC, peta konsentrasi pasar dan rata-rata jarak ke negara tujuan ekspor ke-5 negara tersebut untuk dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini. Besarnya bola merepresentasikan besarnya nilai ekspor, dimana warna bola biru menunjukkan surplus kinerja perdagangannya.

Pada Gambar 5.1 terlihat bahwa Indonesia mengeksportir karet alam TSNRnya ke negara-negara yang jarak rata-ratanya paling jauh dibandingkan 4 negara produsen lain. Sementara Côte d'Ivoire mengeksportir karetnya ke negara-negara yang relatif lebih jauh dibandingkan Thailand. Jarak ini sangat menentukan harga karet karena biaya transportasi akan meningkat seiring dengan jauhnya jarak. Negara tujuan ekspor karet Indonesia tahun 2024 didominasi ke Kawasan Eropa sebanyak 24 negara, sementara ekspor ke

Kawasan Asia hanya 17 negara. Sebaliknya ekspor karet Thailand ke Kawasan Asia sebanyak 21 negara dan Eropa 25 negara. Secara rata-rata jarak maka negara tujuan ekspor Thailand lebih dekat dibandingkan Indonesia.

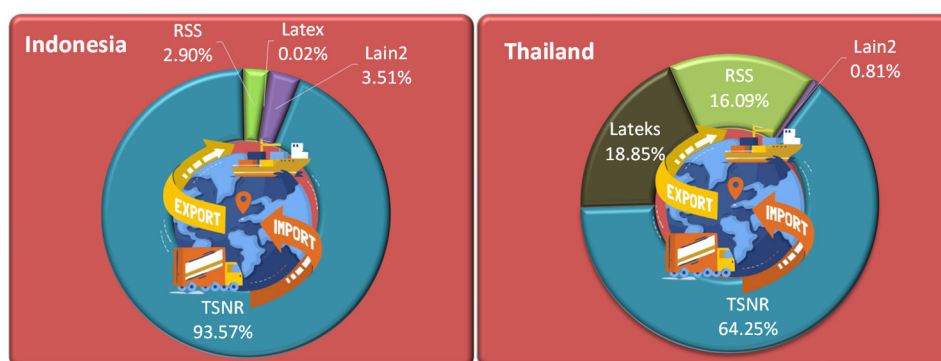


Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Karet 5 Negara Utama di Dunia

Konsentrasi pasar yang dihitung dengan indeks *Herfindahl* (HI) menunjukkan nilai HI terbesar adalah Malaysia yaitu hampir 0,19. Sementara nilai HI Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan Thailand, yaitu 0,13 untuk Indonesia dan 0,17 untuk Thailand. Nilai HI ini menunjukkan tingkat konsentrasi pasar impor karet, dimana semakin tinggi nilainya maka pasar impor semakin terkonsentrasi.

Hal ini sejalan dengan data dimana negara tujuan ekspor karet Malaysia relatif lebih terkonsentrasi. Sekitar 73% ekspor karet Malaysia ditujukan ke 5 negara saja, sementara ekspor Thailand dan Indonesia hanya sekitar 69% yang ditujukan untuk 5 negara terbesar. Jika mengacu pada kategori pengelompokan, maka konsentrasi pasar impor Malaysia dan Thailand berada dalam kategori sedang karena nilainya berkisar antara  $0,15 < HI < 0,25$ , sementara Indonesia dengan nilai  $< 0,15$  dianggap dalam kategori konsentrasi rendah.

Wujud karet yang banyak diekspor Indonesia selama periode 2020 – 2024 adalah wujud TSNR, dimana share terhadap nilai ekspor total karet Indonesia wujud primer dan manufaktur adalah sebesar 93,57%. Wujud lain yang diekspor adalah karet RSS dan lateks dengan share masing-masing 2,90% dan 0,02%. Sementara Thailand mengekspor karet wujud TSNR sebesar 64,25%, lateks 18,85% dan RSS 16,09% (Gambar 5.2). Berdasarkan informasi ini, maka analisis penetrasi pasar berdasarkan share ekspor terhadap total akan khusus membahas ekspor karet dalam wujud TSNR atau kode HS 4001.22.

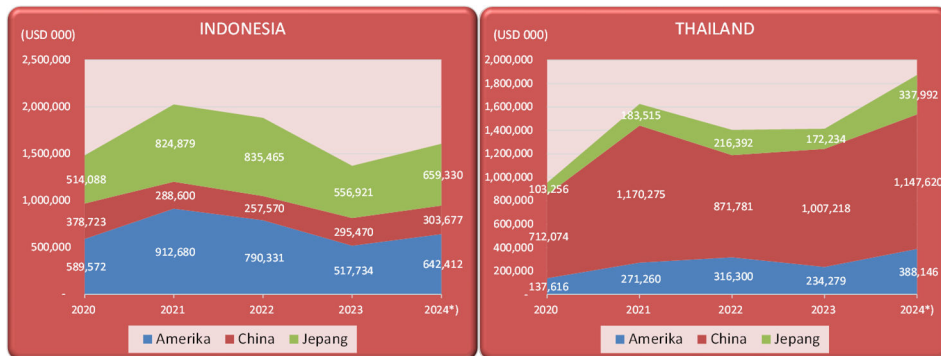


Gambar 5.2. Wujud Karet yang diekspor oleh Indonesia dan Thailand, Tahun 2024

Penetrasi pasar bisa dianalisis melalui seberapa besar kontribusi suatu negara terhadap impor negara tertentu atau dikenal dengan istilah *market share*. Secara umum dapat dilihat pada Grafik 5.3 bahwa ekspor karet Indonesia ke 3 (tiga) negara utama cenderung turun selama 5 tahun terakhir. Sebaliknya ekspor Thailand meningkat pada periode yang sama. Data total impor yang digunakan dalam analisis penetrasi pasar ini adalah data *mirror* nilai impor dari masing-masing negara tujuan.

Sebagian besar ekspor karet TSNR Indonesia dilakukan ke Jepang, sementara ekspor karet Thailand dilakukan ke China. Tahun 2024 pangsa penetrasi pasar karet Indonesia di Jepang sekitar 65,50% atau senilai USD 659,33 juta. Penetrasi karet TSNR Indonesia ke Jepang bahkan mencapai

persentase di atas 70% pada periode tahun 2020 – 2024 walaupun sempat turun di tahun 2022 dan 2024. Sementara itu ekspor karet TSNR Thailand di Jepang pada tahun 2024 berkisar 33,58% senilai USD 337,99 juta (Gambar 5.3 dan Tabel 5.6 dan 5.7).



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Karet TSNR Indonesia dan Thailand ke Amerika Serikat, China dan Jepang, Tahun 2020-2024

Tabel 5.6. Persentase Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, China dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2020-2024

| Negara                               | Tahun |       |       |       |        |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|--------|
|                                      | 2020  | 2021  | 2022  | 2023  | 2024*) |
| <b>Penetrasi Pasar Indonesia (%)</b> |       |       |       |       |        |
| Amerika                              | 51,49 | 51,39 | 39,56 | 41,69 | 42,46  |
| China                                | 20,72 | 11,66 | 11,28 | 12,11 | 11,94  |
| Jepang                               | 79,44 | 80,44 | 70,23 | 73,23 | 65,50  |
| <b>Penetrasi Pasar Thailand (%)</b>  |       |       |       |       |        |
| Amerika                              | 12,02 | 15,27 | 15,83 | 18,86 | 25,65  |
| China                                | 38,96 | 47,30 | 38,17 | 41,29 | 45,11  |
| Jepang                               | 15,95 | 17,90 | 18,19 | 22,65 | 33,58  |

Sumber: Trademap diolah Pusdatin, dihitung terhadap total nilai impor negara tujuan

Keterangan: \*) Angka Sementara

Penetrasi pasar karet Indonesia di Amerika mengalami hambatan pada periode tahun 2020-2022 dimana ekspor Indonesia cenderung menurun. Hal tersebut diperkirakan karena sejak tahun 2013 industri ban di Amerika Serikat mencoba melakukan inovasi mengganti karet dengan rumput/jerami untuk menekan ongkos logistik. Sehingga hal ini berpengaruh

terhadap turunnya impor karet oleh Amerika. Selain itu, tahun 2024 pangsa karet Thailand melonjak hampir 36% dari tahun sebelumnya. Sementara Indonesia hanya naik 1,85%.

Impor karet TSNR oleh China pada periode 2020 – 2024 didominasi karet asal Thailand yang menguasai hampir 50% impor China. Pada tahun 2024 nilai impor karet Thailand ke China sekitar USD 1.147,62 milyar, sementara nilai ekspor Indonesia USD 303,68 juta. Penetrasi pasar karet Indonesia dan Thailand ke China cenderung melambat pada tahun 2022 karena China mengurangi nilai impornya (Tabel 5.6 dan 5.7).

Jepang selama 5 tahun terakhir menjadi pasar potensial untuk perdagangan karet Indonesia, dimana penetrasi pasar Indonesia jauh melampaui negara eksportir lainnya. Persentase penetrasi pasar ke Jepang ini bahkan mencapai 80,44% di tahun 2021, walaupun kemudian menurun di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan karet TSNR yang diimpor Jepang dikuasai oleh karet Indonesia. Indonesia harus dapat memanfaatkan lebih jauh peluang pengembangan pasar karet di negara yang berpotensi ini (Tabel 5.6).

Tabel 5.7. Perkembangan Penetrasi Pasar Karet ke Amerika Serikat, China dan Jepang oleh Indonesia dan Thailand, 2020-2024

| Eksportir                              | Tahun     |           |           |           |           |
|----------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|                                        | 2020      | 2021      | 2022      | 2023      | 2024*)    |
| Penetrasi ke Amerika Serikat (USD 000) |           |           |           |           |           |
| Indonesia                              | 589,572   | 912,680   | 790,331   | 517,734   | 642,412   |
| Thailand                               | 137,616   | 271,260   | 316,300   | 234,279   | 388,146   |
| Total impor                            | 1,145,026 | 1,776,011 | 1,997,799 | 1,241,898 | 1,513,048 |
| Penetrasi ke Cina (USD 000)            |           |           |           |           |           |
| Indonesia                              | 378,723   | 288,600   | 257,570   | 295,470   | 303,677   |
| Thailand                               | 712,074   | 1,170,275 | 871,781   | 1,007,218 | 1,147,620 |
| Total impor                            | 1,827,665 | 2,474,222 | 2,284,016 | 2,439,501 | 2,544,066 |
| Penetrasi ke Jepang (USD 000)          |           |           |           |           |           |
| Indonesia                              | 514,088   | 824,879   | 835,465   | 556,921   | 659,330   |
| Thailand                               | 103,256   | 183,515   | 216,392   | 172,234   | 337,992   |
| Total impor                            | 647,179   | 1,025,470 | 1,189,673 | 760,480   | 1,006,661 |

Sumber: Trademap diolah Pusdatin, total impor berdasarkan data impor negara tujuan

Keterangan: \*) Angka Sementara

Pasar karet Thailand perlu diantisipasi perkembangannya sebagai pesaing utama karet Indonesia di ketiga negara importir tadi. Walaupun secara persentase penetrasi pasar karet Thailand tidak ada yang dominan di ketiga negara tadi, tetapi peningkatan nilai eksportnya terlihat lebih positif dibandingkan ekspor Indonesia. Indonesia juga perlu mempertimbangkan negara eksportir lain seperti Malaysia, Vietnam dan Côte d'Ivoire sebagai pesaing yang berpotensi untuk lebih berkembang ke depannya.

Pengembangan industri karet di Malaysia, Vietnam, serta sejumlah negara di Afrika dan Amerika Latin terus berlangsung pesat. Jika tidak diantisipasi, posisi Indonesia sebagai salah satu produsen karet terbesar dunia berpotensi tergeser akibat menurunnya produktivitas domestik. Di sisi lain, negara pesaing seperti Thailand dan Vietnam telah memperkuat industri hilir serta meningkatkan efisiensi produksi, sehingga mampu memasok pasar global dengan harga yang lebih kompetitif dan berdampak pada penurunan ekspor manufaktur karet Indonesia.

Rencana penerapan UU Anti Deforestasi Uni Eropa (EUDR) di tahun 2025 dinilai akan semakin memberatkan langkah para pelaku usaha karet alam nasional untuk bangkit. Selama ini Uni Eropa menjadi salah satu tujuan ekspor utama karet alam Indonesia, selain Jepang, Amerika Serikat, dan China. Regulasi UU Anti Deforestasi Uni Eropa (EUDR) ini akan menuntut para operator eksportir untuk melakukan penelusuran asal-usul komoditas yang dijualnya hingga ke sektor hulu. Hal ini jelas tidak mudah karena masalah seperti tumpang tindih penggunaan lahan hingga legalitas kerap ditemukan di lapangan.

Tahun 2024, negara Eropa yang menjadi tujuan ekspor karet alam Indonesia ada 24 negara, lebih banyak dibandingkan ekspor ke benua lainnya. Penerapan UU EUDR akan membawa dampak bagi eksportir karet alam tidak mudah untuk mencari alternatif negara tujuan ekspor demi menghindari dampak EUDR. Karet alam yang tidak memenuhi ketentuan EUDR tidak memiliki daya tarik untuk negara-negara selain Eropa.

## BAB VI. PENUTUP

Karet merupakan komoditas perkebunan yang berperan sebagai penyumbang surplus dalam kinerja perdagangan sektor pertanian. Karet merupakan bahan baku bagi banyak industri di antaranya industri ban. Ekspor karet alam global sekitar 36,78% dari total konsumsi karet (alam dan sintetis). Ekspor global untuk jenis karet alam dipasok oleh Thailand dan Indonesia sebesar 48,68%.

Produksi karet Indonesia tahun 2024 diperkirakan sebesar 2,13 juta ton atau turun dari produksi tahun 2023 sebesar 4,85%. Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara dan Jambi merupakan tiga provinsi dengan produksi karet terbesar yakni masing-masing menyumbang 29,06%, 11,80% dan 10,44% terhadap produksi karet nasional pada tahun 2024. Rata-rata harga karet tingkat produsen dalam wujud *Lump* UPPB tahun 2025 (sampai bulan Oktober) tercatat Rp. 10.517,- per kg dan menunjukkan pola meningkat. Hal yang sama juga terjadi dengan harga rata-rata karet di pasar internasional, dimana tahun 2025 (sampai bulan Oktober) sebesar USD 1,78 per kg untuk wujud TSR20 dan USD 2,21 per kg untuk wujud RSS3.

Kinerja perdagangan karet total baik volume maupun nilai menunjukkan surplus perdagangan. Tercatat di tahun 2024, ekspor karet adalah 1,66 juta ton atau setara USD 3,01 milyar. Ekspor karet wujud primer tahun 2024 hanya 0,02% (USD 469 ribu), sementara untuk karet manufaktur sebesar 99,98% (USD 3,01 milyar). Ekspor karet manufaktur didominasi oleh wujud karet TSNR 20 yang mencapai 86,30% (USD 2,60 milyar) dari total ekspor karet Indonesia wujud manufaktur. Dari sisi impor, karet wujud primer 56,65% (USD 108,30 juta) dan manufaktur 43,35% (USD 82,86 juta). Wujud karet primer yang diimpor adalah skrap dan *cup lump* sementara untuk karet manufaktur adalah karet campuran selain dari jenis getah kode HS 4005.10.90.

Kinerja perdagangan karet tahun 2025 khususnya wujud manufaktur menunjukkan keragaan yang membaik dari sisi volume dan nilai. Naiknya volume ekspor pada periode Januari – September 2025 membawa dampak naiknya surplus nilai perdagangan karet manufaktur untuk periode tersebut sebesar 20,17,% menjadi USD 2,47 milyar di Januari – September 2025 dari semula USD 2,05 milyar di periode yang sama tahun 2024. Sementara volume neraca perdagangan naik 7,52% menjadi 1,28 juta ton dari 1,19 juta ton.

Tiga negara tujuan utama ekspor karet manufaktur Indonesia tahun 2024 yakni Jepang 22,16% atau senilai USD 666,64 juta, Amerika Serikat USD 673,06 juta atau 22,37% dan China USD 363,40 juta atau 12,08%. Dari sisi impor, Indonesia hanya tercatat sedikit melakukan impor untuk karet primer kode HS tertentu dari Côte d'Ivoire, Vietnam, Thailand dan Malaysia dengan total impor USD 108,30 juta dari 4 negara tersebut. Côte d'Ivoire merupakan negara penghasil karet terbesar di Afrika yang kinerja perdagangan karetnya meningkat pesat sejak tahun 2020.

Analisis kinerja perdagangan karet Indonesia menunjukkan kinerja yang positif. Nilai IDR karet pada tahun 2020 – 2024, berkisar antara 9,51% sampai 29,68%. Nilai SSR berkisar antara 345,49% sampai 472,4% yang artinya produksi karet alam domestik sudah berada pada perluasan ekspor di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Komoditas karet Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat baik di perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ISP karet total tahun 2024 sebesar 0,88 yang artinya berada pada tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki kemampuan daya saing yang sangat kuat. Nilai RSCA juga bernilai positif cukup besar, di tahun 2024 sebesar 0,91 untuk karet TSNR.

Penetrasi pasar atau *market share* karet TSNR Indonesia lebih dominan di Jepang dengan persentase 65,50% di tahun 2024. Demikian juga di Amerika bisa meraih 42,46% pangsa pasar karet Amerika. Sementara dari ukuran konsentrasi pasar, Indonesia masuk dalam kategori moderat dengan

nilai indeks *Herfindahl* (HI) 0,13 yang artinya tidak terlalu terkonsentrasi. Rata-rata jarak ke negara tujuan ekspor karet Indonesia lebih jauh dibandingkan negara eksportir lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrikan News, 2021. Ivory Coast Rank 7<sup>th</sup> Globally in Rubber Production
- Andi, D. dan Hidayat, K. 2024. Nestapa Industri Karet Nasional, Produksi dan Ekspor Terus Menurun. Kontan.co.id. Jakarta
- Balassa, B. 1965. Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. Manchester School of Economic and Social Studies.
- Business Research Insights. 2025. *Rubber Market – Global Industry Trends, Share, Size, Growth, Opportunity and Forecast 2025–2033*. Diakses dari <https://www.businessresearchinsights.com/market-reports/rubber-market-108044>. [Terhubung berkala]
- Global Ruber Markets. 2021. Rubber Outlook. <Http://www.globalrubbermarkets.com/> [Terhubung berkala]
- Hadi, P.U. dan S. Mardianto. 2004. Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara Asean Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA. Jurnal Agroekonomi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Indonesia Business Post. 2023. *Rubber producers threatened with export difficulties to Europe*. Diakses dari <https://indonesiabusinesspost.com/1589/Politics/rubber-producers-threatened-with-export-difficulties-to-europe> [Terhubung berkala]
- IRCO Rubber, 2024. Statistics. International Rubber Consortium Limited. Thailand.
- IRSG. 2024. Statistics. International Rubber Study Group. Singapore.
- Karyza, D. 2023, 13 Juli. *Shrinking domestic industry may dethrone RI as world's No. 2 rubber exporter. The Jakarta Post*. Diakses dari <https://www.thejakartapost.com/paper/2023/07/14/shrinking-domestic-industry-may-dethrone-ri-as-worlds-no-2-rubber-exporter.html> [Terhubung berkala]
- Laursen, K. 1998. Revealed Comparative Advantage and the Alternatives as Measures of International Specialisation. St. Louis fed. USA.
- Nurfida, A.R. 2024. Karet Alam Kena Wabah dan Harga Jual Rendah, Produksi Turun 20%. Bisnis.com.

Reuteurs, 2021. Ivory Coast rubber output expected to rise 16% in 2021. Article.

Rubber Asia, 2024. Vietnam to join International Tripartite Rubber Council. <https://www.rubberasia.com/2017/09/19/vietnam-join-international-tripartite-rubber-council/> [Terhubung berkala]

Tempo, 2020. Tiga Negara Tripartite Sepakat kurangi Ekspor Karet Alam. <https://m.tempo.co/read/news/2020/02/04/090742331/tiga-negara-tripartite-sepakat-kurangi-ekspor-karet-alam> [Terhubung berkala]

Timber Farm, 2021. Rubber: Sustainable Production and Trade: Africa's Largest Rubber Production Ivory Coast.

Trademap. 2024. Statistics. <http://www.trademap.com> [Terhubung berkala]

World Bank. 2024. Trade Indicators. [http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade\\_indicators.htm](http://wits.worldbank.org/wits/wits/witshelp/Content/Utilities/e1.trade_indicators.htm)[Terhubung berkala]



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN**  
**SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN**  
**TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385**  
**Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**